

SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DANAU
SUNGAI SORIK DI KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG



Oleh:

HENGKI TARNANDO

140205016

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020

**Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik Di Kecamatan
Kuantan Hilir Seberang**

HENGKI TARNANDO

NPM : 140205016

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang Pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan Nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan input atau output, tetapi juga meliputi hasil, manfaat, dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi Pariwisata.

Desa Sungai Sorik merupakan rintisan desa wisata. Sebelumnya Desa Sungai Sorik telah terdaftar secara resmi sebagai desa wisata alam di Kabupaten Kuantan Singingi bersama dengan desa lainnya. Saat ini potensi Desa Sungai Sorik yang mengandalkan Danaunya yang luas dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Tahun 2020 ini Desa Sungai Sorik menjadi desa wisata terbaik di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini tentunya berkat kerja keras yang awalnya berdiri bernama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning.

Dengan memiliki wisata alam yang sangat baik yaitu Danau. Saat ini di Desa Sungai Sorik telah terbentuk kelompok masyarakat yang sadar wisata yang menghimpun masyarakat memiliki kemauan untuk mengelola dan mengembangkan Desa Sungai Sorik menjadi desa tujuan wisata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa sungai Sorik berdiri pada tahun 2017

Usaha Kepala Desa, Pemerintahan Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan obyek wisata Danau Sungai Sorik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning diantaranya program pembenahan serta rehabilitasi Taman Timbang Bunga Pengantin, Pondok Terapung, Penambahan Sepeda Air, Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air, dan juga fasilitas yang ada.

Kata kunci : evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi dampak

**Evaluation of the Sorik River Lake Tourism Object Development Program in Kuantan
Hilir Seberang District**

HENGKI TARNANDO

NPM: 1 40205 016

ABSTRACT

In the implementation of development in the tourism sector , it is necessary to monitor or evaluate to see how the level of success of the program in the development of national tourism . Evaluation can provide information not only about the development of the input or output, but also includes the results , benefits , and impacts as well as the factors of what course that affects the development potential of Tourism .

Sungai Sorik Village is a pioneering tourism village . Previous village of Sungai Sorik has been registered as official as a rural tourist nature in Regency Kuantan Singingi along with the village more . When this potential for Rural River Sorik who rely on the lake that is widely administered in non by community local . Year 2020 is the village of Sungai Sorik into villages travel best in Regency Kuantan Singingi , things have certainly thanks to work hard which originally stood named Group of Conscious Tourism (Pokdarwis) into the Agency Enterprises Owned Village (BUMDes) Aur Kuning .

To have a tour of nature that is very good is the lake . When is in the village of River Sorik have formed groups of people who consciously travel are collecting society has the willingness to manage and develop the village of Sungai Sorik into the village destination travel . Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning village river Sorik stand on year in 2017.

Business Head of Village , Government Village , business Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning in developing object- tour Lake River Sorik based on the results of the research that has been done has been pretty good . There are several programs that have been implemented by the business Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning such as program improvement and rehabilitation of Taman Weigh Flower Bride , cottage Floating , Addition Bike Air, Making Space Wait Bike Air, and also the facilities are there .

Words key : the evaluation process, the evaluation of the benefits , and evaluate the impact

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di
Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
Nama : Hengki Tarnando
NPM : 140205016
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : Strata Satu (S1)
Tahun : 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui dalam sidang/ujian skripsi pada Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 11 September 2020

PEMBIMBING I



AGUS CANDRA, ST., M.Si

NIDN. 1020 0887 01

PEMBIMBING II



RIKKI AFRIZAL, S.Pd., M.Sc

NIDN. 1022 1286 03

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DANAU SUNGAI SORIK DI KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG

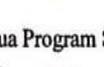
Nama : HENGKI TARNANDO

NPM : 140205016

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 31 Agustus 2020. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk penganugerahan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.P.W.K).

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2020

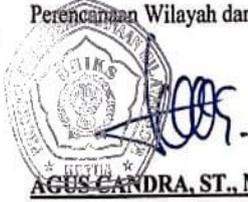
Disahkan oleh Dewan Penguji :

Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Gusmulyani, ST., M.Si	
Sekretaris	Ria Asmeri Jafra, ST., M.T	
Pembimbing I	Agus Candra, ST., M.Si	
Pembimbing II	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	
Penguji Utama	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji Anggota	Retni Pratiwi, SE., M.M	

Dekan


AGUS CANDRA, ST., M.Si
NIDN. 0007 1073 01

Ketua Program Studi


AGUS CANDRA, ST., M.Si
NIDN. 1020 0887 01

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENGKI TARNANDO

NPM : 140205016

Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)

Fakultas : Fakultas Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik sesuai dengan norma yang berlaku.

Teluk Kuantan, 11 September 2020

Yang membuat pernyataan,



HENGKI TARNANDO

NPM. 140205016

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al-Baqarah : 216)

“Harga kebaikan manusia adalah di ukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”

(Ali bin Abi Thalib)

“Barang siapa mempermudah urusan seorang mukmin di dunia, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Skripsi ini dengan baik.

Laporan Skripsi ini merupakan syarat untuk mengajukan judul Skripsi sebelum disetujui untuk melakukan penelitian terutama pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota untuk mengambil kewajiban dalam meraih gelar sarjana serta mengembangkan ilmu sumber daya manusia dalam bentuk tulisan ilmiah.

Laporan Skripsi ini berjudul Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas peran serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik itu do'a, bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan sehingga tersusunlah Skripsi ini dengan baik. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, M.M, Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Gusmulyani, ST., M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Agus Candra, ST., M.Si selaku Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota dan selaku Pembimbing I.

4. Bapak Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc selaku Pembimbing II.
5. Tak lupa juga kepada seluruh teman-teman Mahasiswa Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Serta kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri.

Teluk Kuantan, 11 September 2020

HENGKI TARNANDO

NPM : 140205016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6.1 Ruang Lingkup materi	6
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Evaluasi	7
2.2 Konsep Evaluasi Program	10
2.3 Tinjauan Tentang Pariwisata	14
2.4 Dampak Kegiatan Wisata	21
2.5 Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata.....	22
2.6 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	31
2.7 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Jenis Data.....	36
3.3. 1 Data Primer.....	36

3.3.2 Data Sekunder	36
3.4 Sumber Data	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.4.1 Dokumentasi	38
3.4.2 Survey Lapangan.....	38
3.4.3 Wawancara	38
3.6 Identifikasi Variabel Penelitian	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.8 Fokus Penelitian	43
3.9 Obyek Penelitian	45
3.10 Tipe Penelitian.....	45
3.11 Unit Analisis Data	45
3.12 Defenisi Operasional.....	46
3.13 Kerangka Pemikiran	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	50
4.1.2 Gambaran Umum Desa Sungai Sorik	60
4.2 Hasil	63
4.2.1 Aktivitas Obyek Wisata Danau Sungai Sorik	63
4.2.2 Program Pengembangan Tahun 2018-2020.....	68
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Program Pengembangan.....	70
4.3.2 Evaluasi Program Pengembangan	77
4.3.3 Faktor Pendorong dan Penghambat.....	86
BAB V PENUTUP	
88	
5.1 Kesimpulan.....	88

5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	40
Tabel 3.2	Evaluasi Program Pengembangan.....	44
Tabel 4.1	Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2019	50
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	54
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Perjenis Kelamin Tahun 2019	54
Tabel 4.4	Kepadatan Penduduk Tahun 2019	55
Tabel 4.5	Rata-rata Jumlah Penduduk Per RT Tahun 2019	55
Tabel 4.6	Jarak Tempuh Menuju Pusat Ibukota Kecamatan Tahun 2019	56
Tabel 4.7	Jumlah Fasilitas Pendidikan	57
Tabel 4.8	Jumlah Fasilitas Ibadah.....	57
Tabel 4.9	Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	58
Tabel 4.10	Luas Area Perkebunan	59
Tabel 4.11	Jumlah Penduduk Desa Sungai Sorik	61
Tabel 4.12	BUMDes Aur Kuning Tahun 2018.....	69
Tabel 4.13	Program Pengembangan Tahun 2018	71
Tabel 4.14	Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2018-2020	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1	Analisis Model Interaktif	43
Gambar. 3.2	Bagan Kerangka Pikir.....	49
Gambar. 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	52
Gambar. 4.2	Peta Lokasi Wisata Danau Sungai Sorik	53
Gambar. 4.3	Wahana Angsa Dayung	64
Gambar. 4.4	Festival Perang meriam.....	65
Gambar. 4.5	Pondok Terapung.....	66
Gambar.4.6	Wisata Kembang Api Malam Tahun Baru	67
Gambar. 4.7	Kebun Binatang	68
Gambar. 4. 8	Pelatihan Managemen Organisasi BUMDes.....	72
Gambar. 4. 9	Ruang Tunggu Wahana Sepeda Air	74
Gambar. 4.10	Penambahan Pondok Terapung	75
Gambar 4.11	Rehab pondok Terapung	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan pengembangan atraksi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Pengembangan atraksi wisata ini tentunya direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk menyusun rencana dan mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Suatu tempat atau kawasan wisata di suatu wilayah baiknya memiliki beraneka macam atraksi, baik itu merupakan atraksi keindahan alam, kebudayaan, pusat perekonomian, maupun atraksi lengkap yang dalam keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan.

Salah satu alternatif pengembangan atraksi wisata dan dapat dijadikan salah satu usaha atraksi yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Dalam hal ini para wisatawan, sebagai bentuk atraksi yang mengajak wisatawan tidak hanya datang ke suatu kawasan wisata untuk melihat pemandangan saja, tetapi juga menikmati dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditawarkan di dalam kawasan wisatawan tersebut.

Daya tarik wisata menjadi komponen pokok yang harus ada di suatu destinasi wisata. Daya tarik wisata diberikan batasan sebagai segala sesuatu yang memiliki keistimewaan, keindahan, dan nilai yang berwujud keberagaman kekayaan alam, budaya dan hasil cipta manusia yang menjadi motivasi bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Konsep wisata yang dicari oleh wisatawan

saat ini adalah kembali kepada alam dan budaya (*back to nature and back to culture*)

selain pacu jalur terdapat sebuah daya tarik wisata alam yang sudah dikenal keberadaannya oleh masyarakat Riau. Daya tarik wisata tersebut adalah sebuah desa yang menawarkan keindahan panorama alam berupa danau. Desa tersebut adalah desa Sungai Sorik yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Desa ini berjarak 40 Km dari Pusat Kota Teluk Kuantan.

Desa Sungai Sorik terdapat perairan berupa Danau dengan luas 15 Ha yang didalamnya dapat dijumpai bermacam jenis ikan air tawar yang banyak ditangkap masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Danau ini mengalir ke aliran Sungai Kuantan. Untuk menjaga, mengawasi serta memanfaatkan kelangsungan dan kelestarian sumber daya hayati perairan umumnya maka masyarakat berinisiatif untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Obyek wisata Danau Sungai Sorik ini terdiri atas wisata air yang memanfaatkan sebuah Danau yang awalnya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas seperti ; mandi, mencuci, memancing ikan, kerambah ikan, dan lain-lain. Wisata Danau Sungai Sorik ini kemudian dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tidak lepas dari peran serta masyarakat dan Pemerintahan Desa Sungai Sorik dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama Aur Kuning diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di desa Sungai Sorik yang dikelola dan dikembangkan sepenuhnya oleh sekelompok orang dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang Pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan Nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan input atau output, tetapi juga meliputi hasil, manfaat, dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi Pariwisata. Evaluasi dapat dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program untuk mengukur indikator-indikator, yaitu ; menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan sukses keseluruhan pelaksanaan program (Wirawan, 2012).¹

Meskipun Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki sejumlah potensi alam yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Salah satu permasalahan yang ditemui saat ini dimana keberadaan atau letak dari obyek wisata Danau Sungai Sorik belum diketahui oleh masyarakat dan wisatawan dari luar Daerah. Saat ini hanya diminati oleh masyarakat sekitar dan masyarakat dari Daerah tetangga saja. Sebagian besar lokasi yang jauh serta jalan menuju lokasi tersebut juga banyak persimpangan sehingga membuat para wisatawan mengalami kesulitan saat menuju lokasi wisata. Alasan utama wisatawan dari dalam Daerah untuk hadir hanyalah mengajak keluarga untuk berkunjung menghabiskan waktu dan mengabadikan foto bersama keluarga.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana perawatan yang dilakukan untuk membuat obyek wisata Danau sungai Sorik tetap terlihat indah

¹Wirawan. 2012. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi dan profesi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

sehingga pengunjung yang datang dapat merasa puas dan nyaman. Apabila pengunjung sudah merasa terjamin kenyamanannya dapat dipastikan jumlah pengunjung setiap tahunnya meningkat, kemudian berdampak pada pemasukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Sorik.

Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Sorik dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi wisata sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran. Terobosan yang dimaksud salah satunya adalah peningkatan kualitas dan menambah wahana-wahana baru. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Dilatar belakangi oleh berbagai kondisi dan situasi kawasan wisata diatas, maka perlu dilakukan suatu studi pengembangan objek wisata di Kawasan Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sebagai bagian usaha pengembangan pariwisata. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu penelitian ini mengenai ***‘Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.’***

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program pengembangan objek wisata di Danau Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas lebih lanjut dibatasi, guna memfokuskan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang mendalam dan akurat pada aspek yang diteliti. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini difokuskan pada : Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Adapun manfaat dalam Laporan Skripsi ini antara lain :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis, khususnya bagi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan.
3. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam menentukan

kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

4. Bagi pihak Pemerintah secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kecamatan, pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam menentukan arah kebijakan dalam pengembangan pariwisata Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
5. Sebagai bahan informasi bagi penulis selanjutnya apabila membahas masalah yang sama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka ruang lingkup materi penelitian ini perlu dibatasi pada yaitu berkenaan dengan Evaluasi program pengembangan objek wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Sekitar danau yang menjadi Obyek Wisata Di desa Sungai Sorik yang ada pada Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Adapun batas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Kuantan Hilir

Sebelah Selatan : Kecamatan Benai

Sebelah Barat : Kecamatan Pangean

Sebelah Timur : Kecamatan Inuman

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Evaluasi

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Dr.Wirawan, 2012).² Melalui pengertian diatas, maka ditemukan beberapa komponen dalam evaluasi diantaranya :

1. Objek Evaluasi.

Objek evaluasi adalah apa yang akan dievaluasi. Karena evaluasi dilakukan disemua sektor kehidupan, setiap sektor mempunyai objek evaluasi yang unik.

2. Informasi.

Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan atau dinilai dengan indikator objek evaluasi.

3. Menilai.

Evaluasi melakukan penilaian kualitas yakni baik buruknya atau tinggi rendahnya kualitas atau kinerja program yang dievaluasi, dan penilaian manfaat yakni tinggi rendahnya manfaat program dalam kaitannya dengan suatu tujuan atau standar tertentu.

²Wirawan. 2012. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi dan profesi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

4. Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi.

Informasi mengenai objek evaluasi dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Bila program tidak memenuhi tolok ukur keberhasilannya, maka perlu dilakukan perubahan atau pengembangan. Sebaliknya, jika hasil evaluasi menyatakan program berhasil program tersebut akan diteruskan atau dilaksanakan didaerah lain.

Istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka (*rating*), dan penilaian. Evaluasi berkenan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberikan informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target, dan evaluasi memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Untuk menilai keberhasilan suatu program perlu dikembangkan beberapa indikator atau kriteria. Kriteria yang dikembangkan mencakup lima kriteria sebagai berikut :

- a. Efektivitas. Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai ?
- b. Kecukupan. Seberapa jauh hasil yang dicapai dapat memecahkan masalah ?
- c. Pemerataan. Apakah manfaat telah dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat ?
- d. Responsivitas. Apakah hasil pelaksanaan telah memuat nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka ?

e. Ketepatan. Apakah hasil yang dicapai bermanfaat ?

Kesuksesan suatu program evaluasi sebagian besar tergantung pada kemanfaatannya bagi administrator dalam memperbaiki layanan dalam masyarakat. Suchman (Nugroho, 2003)³ juga memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan, Suchman mengemukakan enam langkah dalam evaluasi, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi.
- 2) Analisis terhadap masalah.
- 3) Deskripsi dan standar kegiatan.
- 4) Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi.
- 5) Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lain.
- 6) Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

2.1.2 Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012)⁴ ada beberapa tujuan evaluasi, yaitu :

1. mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.

³ Suchman (Nugroho, 2003). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta

⁴Wirawan. 2012. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi dan profesi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menentukan mana yang dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Memenuhi kebutuhan Undang-Undang.
6. Mengembangkan teori ilmu evaluasi.

2.2 Konsep Evaluasi Program

Sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu lama. Secara umum, evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program adalah kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program.

Menurut John L Herman (2013)⁵, Program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Program dapat dipahami dalam dua makna yaitu secara umum dan khusus.

Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian

⁵John L Herman (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

secara khusus dari program biasanya dikaitkan dengan evaluasi yaitu suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program dapat dimaknai sebagai sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program dapat direalisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh evaluator.

Kemudian Hamalik (2014)⁶ mengemukakan bahwa model atau jenis evaluasi program sebagai berikut :

1. Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan

Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan kepada penyusun program dengan cara menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meramalkan implemetasi program dan kemungkinann tercapai tidaknya program dikemudian hari.

2. Evaluasi Monitoring

Evaluasi monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran efektif. Apakah hal-hal dan kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya. Kenyataan tidak jarang program justru tidak mencapai sasaran.

⁶Hamalik (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

3. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak bertujuan menilai sejauh mana program dapat memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang telah ditetapkan, apakah program berdampak positif atau justru sebaliknya. Dampak tersebut diukur berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga program tersebut perlu di spesifikasi agar dapat diamati dan diukur setelah program dilaksanakan.

4. Evaluasi Efisiensi

Evaluasi efisiensi dimaksud untuk menilai seberapa besar tingkat efisiensi suatu program. Apakah program mampu memberikan keuntungan.

5. Evaluasi Program Komprehensif

Dampak menyeluruh terhadap program yang meliputi, implementasi program, dampak atau pengaruh setelah program dilaksanakan dan tingkat efisiensi program.

Selanjutnya Wirawan (2012)⁷ mengelompokkan evaluasi program menjadi tiga bagian yang berbeda, yaitu :

1. Evaluasi Proses (*process evaluation*)

Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program. Evaluasi proses mempunyai ciri berfokus pada bagaimana program telah dilaksanakan, serta menilai apakah kegiatan dilakukan seperti yang direncanakan.

⁷Wirawan. 2012. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi dan profesi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

2. Evaluasi Manfaat (*Outcome evaluation*)

Evaluasi hasil mempunyai ciri berfokus pada efek jangka panjang dari program tersebut, serta memutuskan seberapa baik tujuan telah dicapai. Serta evaluasi hasil meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dimana melihat perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan sesudah adanya program tersebut.

3. Evaluasi Dampak (*Impact evaluation*)

Evaluasi dampak mempunyai ciri berfokus pada efek langsung dari program serta memutuskan seberapa baik sasaran telah terpenuhi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi dengan menggunakan pengelompokan evaluasi menurut Wirawan, yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi dampak. Dimana untuk melihat serta menilai pelaksanaan program pengembangan objek wisata dinilai dari proses, manfaat, dan dampaknya.

Bagian dari evaluasi proses dapat dipergunakan untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program, dimana implementasi atau pelaksanaan suatu program akan terlihat dari keseluruhan proses atau serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dijalankan dengan melakukan penilaian terhadap sebuah informasi yang direncanakan, informasi tersebut kemudian dianalisis dan dapat disajikan dengan data yang bersifat kualitatif. Evaluasi manfaat. Meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dan evaluasi dampak, menilai apakah perubahan yang diharapkan telah memberikan pengaruh.

2.3 Tinjauan Tentang Pariwisata

2.3.1 Pengertian Obyek Wisata

Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan⁸ yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

- a. Atraksi/ *attraction* seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- b. Amenitas/ *amenities* berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi.
- c. Aksesibilitas/ *accebities* berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan.

⁸Republik Indonesia. *Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan*

Pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *moneychanger* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga

harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

2.3.2 Unsur Penting Objek Wisata

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a) Prasarana Akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b) Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

c) Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

d) Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan

baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

3. Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan.

Pengertian-pengertian yang berhubungan tentang kawasan wisata cukup banyak diantaranya yang sangat berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kawasan Pelestarian Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik didarat maupun diperairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keragaman jenis tumbuhan serta satwa dan pelestarian pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistem.
2. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan dan sumber daya buatan.
3. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam dan sumber daya buatan.
4. Perbukitan adalah kawasan yang mempunyai kelerengan 5% atau lebih, pada ketinggian 75 m di atas permukaan air laut (dpl) atau lebih, serta mempunyai ciri khas torehan/gerusan alur sungai dengan membentuk

lembah-lembah sungai dalam dan lebar. Lahan penyusunnya terdiri dari batuan gunung api. Penggunaan lahannya berupa hutan campuran, tegalan, pengembangan dan permukiman setempat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pariwisata

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. "Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam".

5. Fasilitas Wisata Air

Untuk mendukung pengembangan atraksi wisata air, maka perlu diperhatikan fasilitas-fasilitas objek wisata yang dibutuhkan. Fasilitas tersebut meliputi penyediaan rekreasi, aktivitas-aktivitas budaya dan sosial, liburan dan olahraga, perbelanjaan, pelayanan dan lainnya, yang diuraikan sebagai berikut :

- a) rekreasi, olahraga, dan aktivitas kebudayaan dan sosial.

Fasilitas-fasilitas kolektif harus didata dan diatur ulang dengan hati-hati untuk menambah semangat kegembiraan bagi wisatawan, untuk menimbulkan ketertarikan dan mengundang partisipasi, serta untuk menarik banyak penonton, dan yang penting untuk menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan.

- b) Toko, warung, kedai, dan layanan atau jasa yang terkait.

Fasilitas perdagangan di objek wisata liburan agak berbeda dari yang ada di kota-kota atau desa dengan ukuran yang sama, tidak hanya tipe jenis toko, tapi juga pada jumlahnya karena wisatawan berharap untuk menemukan banyak toko di kawasan wisata, khususnya jika mereka tidak membawa mobil pribadi atau di objek wisata yang aksesibilitasnya sulit.

- c) Pelayanan administrasi, teknis dan penunjang lainnya.

Luas atau banyaknya pelayanan tersebut yang diakomodasikan dalam kawasan wisata tergantung pada lokasi atau letaknya, banyaknya penduduk bukan turis, kedekatannya dari kota-kota besar lain, dan lulusan atau tingkatan administrasi pelayanan publik regional.

2.4 Dampak Kegiatan Wisata

2.4.1 Dampak Positif Kegiatan Wisata

Menurut Hanief (2018)⁹ dampak kegiatan wisata dipandang dari sudut sosial budaya antara lain :

1. Pelestarian situs-situs bersejarah dan arkeologi dan pendirian fasilitas-fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi akan dihargai oleh masyarakat lokal sehingga aspek penting dari pelestarian budaya dan sejarah nenek moyang mereka.
2. Pembangunan dan renovasi museum, taman botani, kebun binatang, wisata air, dan lain-lain mengandung nilai-nilai pendidikan yang menarik bagi masyarakat.
3. Terciptanya kebanggaan masyarakat lokal atas asset-aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan.

2.4.2 Dampak Negatif Kegiatan Wisata

1. berkembangnya istilah "*beach boys*" yaitu kelompok remaja pria yang tidak ingin mencari kerja karena mereka dibutuhkan wisatawan wanita
2. kebiasaan para remaja meniru perilaku, kebiasaan, sikap wisata asing.

⁹Hanief.2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media sistem Informasi*. Yogyakarta

3. Suatu keadaan dimana nilai-nilai dan ideologi asing diterima mempengaruhi kehidupan dan sikap masyarakat lokal dan secara perlahan akan menjauhi budaya dan tradisi mereka.

2.5 Tinjauan Pengembangan Pariwisata

2.5.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang berupa obyek atau daya tarik wisata yang terwujud antara lain ; kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, dan lainnya.

Pengembangan pariwisata memberikan pengaruh cukup besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tiga aspek yaitu : ekonomi, fisik, dan sosial. Pengembangan Pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata yaitu :

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
2. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
3. Tersedianya fasilitas *amenities* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Agar pengembangan pariwisata dapat berkelanjutan, maka perlu diperhatikan kode etik pengembangan pariwisata seperti yang ditetapkan dalam konferensi pariwisata tahun 1999 yang mengatur etika global pariwisata untuk menjamin sumber daya alam yang menjadi sumber kehidupan kepariwisataan dan melindungi lingkungan dari dampak buruk kegiatan bisnis pariwisata (Surwantoro. Gamal. 2004)¹⁰

Adapun kode etik dalam pengembangan pariwisata global ini, dapat dilihat seperti penjelasan dibawah ini :

1. Kewajiban Pemerintah

- a. Melakukan perlindungan terhadap wisatawan dan pemberian kemudahan dalam penyediaan informasi.
- b. Penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan dan secara adil menikmati keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya.
- c. Kebijakan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.
- d. Kebijakan dan kegiatan pariwisata harus diarahkan dalam rangkaian :
 - 1) Penghormatan, perlindungan, pemeliharaan terhadap warisan kekayaan seni, arkeologi, budaya, monumen, tempat suci, museum, tempat bersejarah;
 - 2) Kelangsungan hidup dan berkembangnya hasil-hasil budaya, seni tradisional dan seni rakyat.

¹⁰Surwantoro. Gamal (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta

- e. Menjaga kelestarian lingkungan alam, dalam perspektif pertumbuhan ekonomi yang sehat berkelanjutan dan berkesinambungan.

2. Kewajiban dan hak usaha pariwisata

a. Kewajiban :

- 1) Memberikan informasi yang objektif tentang tempat-tempat tujuan dan kondisi perjalanan pada para wisatawan.
- 2) Memperhatikan keamanan, keselamatan dan mengusahakan adanya sistem asuransi bagi para wisatawan.
- 3) Harus melakukan studi tentang dampak rencana pembangunan terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar.

b. Hak :

- 1) Pajak-pajak dan beban-beban khusus yang memberatkan bagi industri pariwisata serta merugikan dalam persaingan harus dihapuskan atau diperbaiki secara bertahap.
- 2) Pengusaha dan penanam modal terutama dari kalangan perusahaan kecil dan menengah berhak mendapat kemudahan akses memasuki sektor wisata.

3. Kewajiban dan Hak Masyarakat

a. Kewajiban :

1. Harus belajar untuk mengerti dan menghormati para wisatawan yang mengunjungi mereka.

b. Hak :

- 1) Penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan, dan secara adil menikmati keuntungan ekonomis, sosial dan budaya yang mereka usahakan, dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
- 2) Wisata alam sebagai bentuk kegiatan pariwisata dapat memperkaya dan meningkatkan penghasilan, apabila dikelola dengan menghormati lingkungan alam dan melibatkan penduduk setempat.

Oleh karena itu, dalam pengembangan industri pariwisata dengan memperhatikan etika global pariwisata diatas harus memperhatikan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan, yaitu penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, penurunan konsumsi berlebihan dari sampah, mempertahankan keberagaman, integrasi pariwisata dalam perencanaan, ekonomi pendukung, melibatkan masyarakat lokal, konsultasi para *stakeholder* dan masyarakat, pelatihan staf, tanggung jawab pemasaran pariwisata melalui “*Networking*”, dan pelaksanaan penelitian tentang pariwisata dalam melahirkan inovasi-inovasi baru kepariwisataan yang dapat dijadikan produk baru pariwisata.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai pengembangan pariwisata, dapat dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas yang berkaitan dengan sektor kepariwisataan dengan memperhatikan kode etik pariwisata global yang telah menjadi standar dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan sendiri tidak lepas dari usaha pembangunan. Jadi,

dengan memahami defenisi dari pembangunan, arti pengembangan lebih dapat dipahami.

2.5.2 Kriteria Keberhasilan Pengembangan wisata Air.

Dalam melakukan usaha pengembangan atraksi wisata air harus tetap mengacu pada kerangka umum berupa kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (surwantoro, 2004)¹¹ sebagai berikut :

1. Kelayakan finansial

Studi kelayakan finansial ini merupakan studi mengenai perhitungan secara komersial dari pengembangan atraksi wisata air dalam suatu kawasan. Perkiraan untung-rugi dan berapa lama tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diperkirakan dari awal.

2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk usaha pengembangan atraksi wisata air akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, antara lain yaitu apakah dapat menciptakan lapangan kerja, dapat meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan penerimaan pada sector lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, perikanan, dan lain-lain.

3. Layak Teknis

¹¹Surwantoro. Gamal (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta

Usaha pengembangan atraksi wisata air ini harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang telah ada. Daya tarik suatu obyek wisata atau atraksi wisata yang direncanakan akan berkurang atau bahkan hilang bila atraksi wisata yang terdapat dalam suatu obyek wisata tersebut membahayakan keselamatan wisatawan.

4. Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pengembangan atraksi wisata air. Pengembangan yang menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar harus dihentikan pembangunannya. Pengembangan tidak dilakukan dengan merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa merusak kualitas sumber daya alam tersebut.

2.5.3 Dasar Pertimbangan Pengembangan Wisata Air

Dalam menentukan jenis-jenis atraksi wisata air yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Danau Sungai Sorik perlu memperhatikan beberapa hal sebagai dasar pertimbangan sehingga atraksi yang akan dikembangkan memiliki ciri khas tersendiri. Dasar pertimbangan tersebut antara lain yaitu :

1. Karakteristik lokasi obyek wisata air yaitu berupa lingkungan alamiah dan fasilitas wisata yang tersedia yang berfungsi sebagai sumber daya dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Misalnya suatu lokasi wisata memiliki potensi berupa alam pegunungan maka atraksi wisata olahraga air yang dapat dikembangkan adalah olahraga gunung. Sedangkan lokasi

wisata dengan potensi alam danau, sungai atau rawa maka atraksi wisata yang cocok dikembangkan adalah atraksi wisata air misalnya dayung perahu, memancing, renang, dan lain sebagainya.

2. Karakteristik daerah yang lebih luas, Khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pelayanan yang ada diluar kawasan wisata, hasil kerajinan masyarakat, kesenian, upacara tradisional, serta hasil-hasil pertanian yang semuanya dapat dijadikan sebagai daya tarik dan pengunjung variasi atraksi wisata air yang akan ditawarkan kepada wisatawan.
3. Karakteristik wisatawan yang berkunjung juga sangat penting dipertimbangkan untuk memilih jenis-jenis atraksi wisata air yang ingin dikembangkan, karena peran wisatawan berfungsi sebagai pemakai produk yang ditawarkan.

Pengembangan lingkungan atau kawasan wisata air memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya. Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Zonasi dalam hal ini diperlukan khususnya di area perairan untuk menghindari terjadinya konflik penggunaan area untuk aktivitas yang berbeda, misalnya antara berenang, berperahu, atau dengan memancing.

Dalam RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional) pada pasal 2 Tahun 2015¹², menyebutkan pembangunan pariwisata Nasional meliputi :

- a. Destinasi Pariwisata.

¹²Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2015

- b. Pemasaran Pariwisata.
- c. Industri Pariwisata.
- d. Kelembagaan Pariwisata.

Destinasi Pariwisata Nasional merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah Provinsi dan lintas Provinsi yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan Pariwisata Nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019¹³ tentang kepariwisataan, terdapat beberapa defenisi terkait kepariwisataan diantaranya hal-hal yang dimaksud dengan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

¹³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang kepariwisataan

5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.
6. Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
8. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata,
9. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Peraturan terkait pariwisata yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009¹⁴ tentang kepariwisataan, pada pasal 3 menjelaskan fungsi dari kepariwisataan, dimana kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tujuan kepariwisataan adalah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Mengatasi kemiskinan.
4. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
5. Memajukan kebudayaan.
6. Mengangkat citra bangsa.
7. Memupuk rasa cinta tanah air.
8. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
9. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Sedangkan bila dilihat dari motivasi atau faktor yang mendorong wisatawan untuk mengadakan wisata, Surwantoro (2004)¹⁵ menyebutkan ada beberapa dorongan seperti :

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi.
2. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian.
3. Dorongan kebutuhan keagamaan.
4. Dorongan kesehatan.
5. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian.
6. Dorongan kepentingan hiburan keluarga.
7. Dorongan kepentingan publik.

2.6 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

¹⁵Surwantoro.Gamal (2004).*Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta

Peraturan mengenai pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur dalam beberapa Peraturan Perundang-Undangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 Ayat (1).
- 2) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 87 sampai pasal 90.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai pasal 142.
- 4) Peraturan Menteri Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa pasal 132 sampai Pasal 142.
- 5) Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha milik Desa.
- 6) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedomen Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa pasal 88 dan pasal 89.
- 7) Peraturan menteri desa Pembangunan daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan usaha Milik desa (BUMDes).

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan

dalam mengkaji penelitian yang digunakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Desi Maryanti (2017)	Evaluasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2017	Terkait evaluasi program pengembangan Destinasi pariwisata dan Kebudayaan di Kota Tanjung Pinang sudah berjalan dengan baik. Dalam mencapai tujuan dan sasaran program Dinas Pariwisata telah berhasil mencapai target sesuai dengan kerangka acuan kerja mereka. Namun masih kurang maksimal dikarenakan adanya sumber manusia yang masih belum bisa mengelola destinasi kota Tanjung Pinang dan anggaran dari Pemerintah kota masih terbatas sehingga pelaksanaan program jadi terhambat.
Sarah Sambiran (2018)	Evaluasi Program Kerja dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Maelang.	1. Tidak berjalannya program yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bolang Mangondow dilihat dari hak kepemilikan yang telah dibuat pembebasan lahan dari pemerintah Daerah.

		2. Belum terlaksananya program pemeliharaan dan pelestarian yang maksimal serta fasilitas yang memadai.
Dody Setyawan (2017)	Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam.	Dilakukan melalui kelembagaan dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Bentuk wisata yaitu agrowisata yang berupa wisata edukasi pertanian jeruk yang perawatannya mudah, memiliki banyak keunggulan dan lebih membawa keuntungan ekonomis daripada apel.
Amin Sapto Saputro (2016)	Evaluasi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan pendapatan asli Daerah	Dari program pengembangan obyek wisata di Baturaden memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat Banyumas pada umumnya. Dalam proses program pengembangan yang telah dilakukan menurut hasil penelitian sudah cukup baik. Adapun kendala disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pihak yang terkait namun tidak terlalu berdampak pada jalannya program pengembangan.
Irene Tivani (2016)	Evaluasi program pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja	Program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada, namun terdapat masalah-masalah yang membawa dampak negatif sehingga pelaksanaannya masih belum optimal dalam mengembangkan pariwisata di Tana Toraja. Pada target pelaksanaan juga belum selesai sesuai dengan target yang ditetapkan. Seharusnya bidang pariwisata ini menjadi prioritas

		utama dalam pembangunan
--	--	-------------------------

Sumber data : *Desi Maryanti (2017), Sarah Sambiran (2018), Dody Setyawan (2017), Amin Sapto Saputro (2016), Irene Tivani (2016).*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tentang Evaluasi Program Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat.

Ini akan memberikan gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti atau dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga sekedar untuk mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir. Hal ini terkait karena merupakan pihak yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab dalam pengelolaan objek wisata Danau Sungai Sorik. Data yang dikumpulkan berupa data di lapangan (foto-foto) beserta wawancara. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Februari-April 2020.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survei primer yaitu dengan melakukan pengamatan dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi studi, serta dengan mengadakan wawancara kepada wisatawan-wisatawan, pengelola obyek Wisata Danau Sungai Sorik, pedagang yang mengetahui kawasan objek wisata Danau Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Jenis data tersebut terdiri dari : data penggunaan lahan obyek wisata Danau Sungai Sorik, kondisi fisik kawasan wisata, dan pendapat masyarakat dan pengunjung.

3.3.2 Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan proses analisis yang dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui instansi Pemerintah terkait, diantaranya :

Kantor Desa Sungai Sorik, Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik, dan *web site*. Adapun data yang dimaksud adalah : jumlah penduduk desa Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, sarana dan prasarana penunjang, waktu dan biaya, dan jumlah kunjungan wisatawan.

3.4 Sumber Data

Data yang diperoleh kaitannya dengan penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait sebagai berikut :

1. Data penggunaan lahan obyek wisata Danau Sungai Sorik, kondisi fisik kawasan diperoleh melalui pengamatan langsung (survei lapangan).
2. Data kondisi fisik obyek wisata, jumlah penduduk, sarana dan prasarana, waktu dan biaya tempuh, jumlah kunjungan diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning desa Sungai Sorik.
3. Pendapat pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik diperoleh wawancara langsung.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, buku-buku atau catatan harian, cinderamata, laporan, dokumen Pemerintah atau Swasta, *web site* dan lain-lain.

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang tertulis dalam dokumen seperti catatan harian, surat kabar, buku dan media cetak lainnya. Pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan kolom dalam media massa yang bermanfaat untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan berita-berita lisan dan tulisan dari media massa.

Dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku arsip desa Sungai Sorik, buku arsip kependudukan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, dan buku arsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning desa Sungai Sorik.

3.5.2. Metode Observasi (Survei Lapangan)

Teknik pengumpulan data dengan meninjau langsung lokasi penelitian dan melakukan pengamatan. Dalam penelitian survei dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting dari Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Metode survei langsung ke lapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian, dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan kawasan wisata.

3.5.3. Interview (Wawancara)

Penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang akurat, serta informan diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui atau berkompeten terhadap masalah yang dihadapi.

Esterberg dalam Sugiyono (2009)¹⁶, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditentukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada bulan Februari-April 2020.

Dalam proses wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan sebanyak tujuh (7) orang. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bapak Ijum Selaku Sekretaris Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
2. Gusti Randa, Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

¹⁶Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2009

3. Ibu Rosmaini, Pedagang sekitar Obyek wisata.
4. Ibu Ranti, pengunjung dari desa Kepala Pulau.
5. Ibu Sinta, pengunjung dari Desa Pulau Kumpai Pangean.
6. Ibu Rani, pengunjung dari Pasar Baru Baserah.
7. Ibu Rini, pengunjung dari Inuman.

3.6. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiono (2006)¹⁷ adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Program Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Managemen Organisasi BUMdes Aur Kuning 2. Rehab Taman Timbang Bunga Pengantin 3. Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air 4. Rehab Pondok Terapung 5. Pembenahan Sarana dan Prasarana

¹⁷Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2006

		6. Pemasaran dan Promosi
2	Evaluasi Program Pengembangan	1. Evaluasi Proses 2. Evaluasi Manfaat 3. Evaluasi Dampak

Sumber data : *BUMdes Aur Kuning Desa Sungai Sorik.2020*

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengevaluasi Program pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang .penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi obyek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan dari keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menyiapkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai dengan tahap tertentu sehingga data yang diperoleh memuaskan.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian, pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

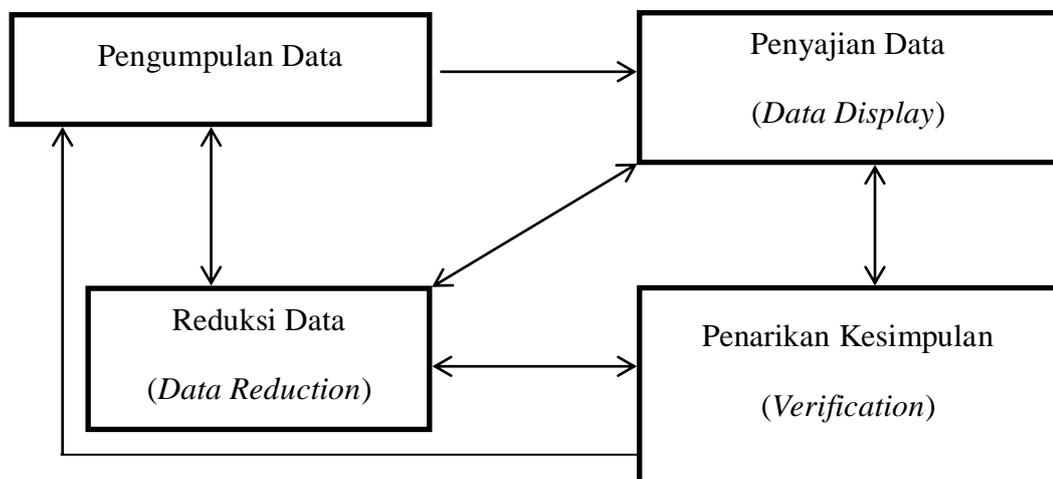
Setelah dilakukan data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Selanjutnya penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif yang mendeskripsikan langsung mengenai hasil temuan yang didapat peneliti melalui teknik wawancara untuk diadakannya kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, dan wawancara.

Berikut ini adalah gambar dari analisis data model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009)¹⁸, dapat dilihat pada gambar. 1 Analisis Model Interaktif sebagai berikut :



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Gambar 3.1 mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat

¹⁸Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung

dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.8 Fokus Penelitian

Untuk menjelaskan arah dari penelitian ini, maka akan diberikan gambaran penguraian variabel dan indikator penelitian. Adapun fokus penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program program pengembangan pariwisata merupakan program yang sarannya mengarah pada pembangunan dan rehab infrastruktur budaya dan pariwisata.

Adapun indikator dalam evaluasi program pengembangan pariwisata ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2

Tabel 3.1 Evaluasi Program Pengembangan

No	Indikator	Evaluasi
1	Proses	Urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau desain, menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Proses adalah untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program. Evaluasi proses menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Evaluasi proses juga membantu menyediakan informasi untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur dan strategi yang dipilih di lapangan, sejauh mana yang telah ditetapkan apakah sudah sesuai

		dengan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2	Manfaat	Kegunaan suatu keluaran yang dirasakan oleh masyarakat, dapat berupa tersedianya jasa atau fasilitas yang dapat diakses oleh publik. Manfaat untuk menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.
3	Dampak	Pengaruh yang terjadi, baik itu negatif atau positif dari sebuah tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Dampak menilai apakah program telah memberikan pengaruh terhadap pembangunan infrastruktur.

Sumber data: Wirawan. *Evaluasi Program Pengembangan*. 2012

3. 9 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat sugiyono (2009)¹⁹bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal (varian tertentu).

Dari pengertian diatas maka objek dari penelitian disini adalah mengevaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning melalui pengembangan obyek wisata.

3.10Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif, terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau

¹⁹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung

peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya.

3.11 Unit Analisis Data

unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan penelitian ini mengenai Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

3.12 Defenisi Operasional

Dalam defenisi operasional ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Defenisi tersebut adalah :

1. Evaluasi adalah sebuah riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai obyek evaluasi.
2. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program.
3. Pengembangan adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada.
4. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan baik itu sendiri maupun secara bersama-sama tujuannya untuk bersenang-senang, berekreasi, dan menikmati suasana yang tenang.

5. Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai daya tarik tertentu.
6. Sarana wisata adalah fasilitas pendukung yang mutlak dibutuhkan oleh suatu obyek wisata dalam menunjang kegiatan atau aktivitas wisata.
7. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan tertentu.

3.13 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagaimana panduan serta memberikan batasan terhadap penelitian sehingga tujuan peneliti tercapai dengan baik.

Melihat pertumbuhan dan kemajuan yang dicapai oleh wisata Danau Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, maka seharusnya mekanisme perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan memerlukan program yang kreatif, khususnya dalam pengembangan obyek wisata. Sarana dan prasarana dan pemanfaatan segenap komponen sumber daya yang tersedia di Desa tersebut. Untuk mengembangkan wisata terdapat berbagai *stakeholders* yang terlibat (Pemerintah, lembaga non Pemerintah), Sumber Daya Manusia (SDM), program-program baru, dana dan fasilitas.

Salah satunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengajak dan melibatkan masyarakat untuk ikut dalam mengembangkan obyek wisata yang ada, tentunya hal ini tidak saja hanya membuka lapangan pekerjaan baru, melainkan banyak kegiatan yang bermanfaat, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

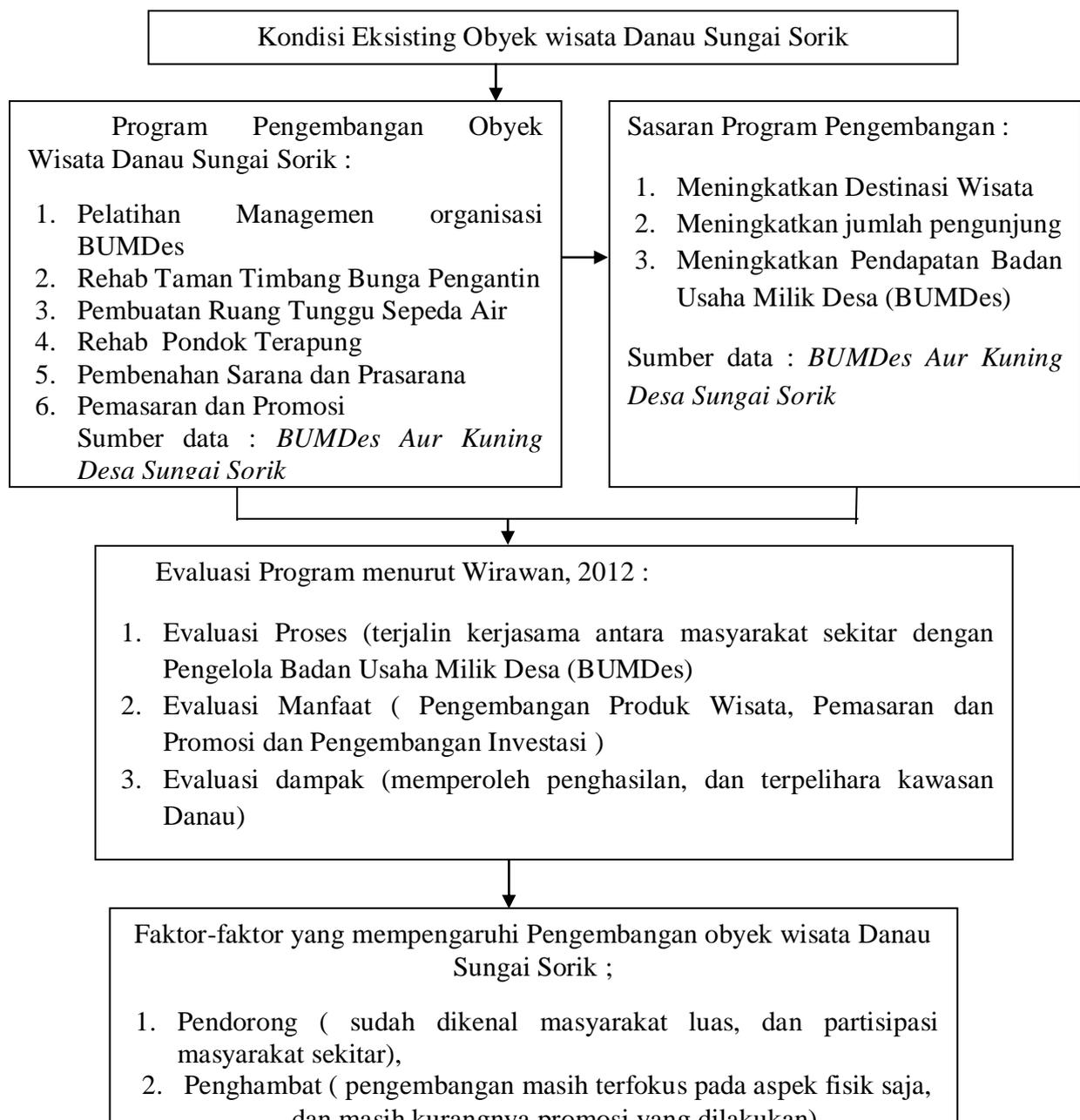
Untuk menjelaskan keadaan serta informasi mengenai suatu obyek yang diteliti maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dapat diartikan sebagai tahapan penilaian yang ditujukan kepada obyek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasil dideskripsikan dalam bentuk informasi. Sejalan dengan teori evaluasi program menurut Wirawan (2012), yang membagi evaluasi dalam tiga tahapan yaitu proses, manfaat, dan dampak.

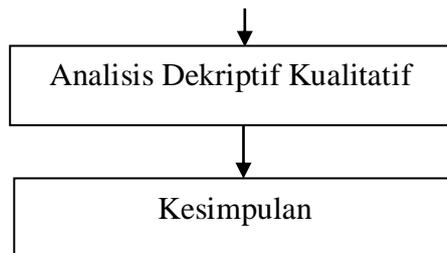
Hal ini dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana pelaksanaan, manfaat, dan dampak dari Program Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Sesuai dengan teori evaluasi program menurut Wirawan (2012).²⁰

Walaupun demikian Pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat ataupun faktor-faktor pendukung didalam pelaksanaan pengembangan obyek wisata, karena disetiap pelaksanaan pengembangan pastilah faktor penghambat dan faktor pendukung selalu ada. Sebagai salah satu program pengembangan obyek wisata, perlu dikaji sejauh mana Program Pengembangan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan asset wisata yang nantinya

²⁰Wirawan. 2012. Evaluasi, Teori, Model, Standar, dan Aplikasi dan Profesi. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada

akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup maupun pengetahuan, sikap dan wawasan masyarakat desa setempat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar.2 bagan kerangka pikir sebagai berikut :





Gambar 3.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang berasal dari pemekaran Kecamatan Kuantan Hilir. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang menurut pengukuran Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah 105,40 km². Untuk lebih jelas luas wilayah menurut desa/kelurahan Kecamatan kuantan Hilir Seberang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah Ha	Persentase
1	Tanjung Pisang	10,20	9,68
2	Pengalian	7,50	7,11
3	Kasang Limau Sundai	2,10	1,99
4	Teratak Jering	7,80	7,40

5	Kotorajo	8,90	8,44
6	Danau	10,70	10,15
7	Lumbok	11,00	10,44
8	Pelukahan	4,00	3,80
9	Pulau baru	7,70	7,31
10	Tanjung	5,30	5,03
11	Sungai Sorik	5,00	4,74
12	Pulau Kulur	9,20	8,74
13	Pulau Beralo	8,00	7,59
14	Rawang Oguang	8,00	7,59
	JUMLAH	105,40	100

Sumber data : *Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019*

Desa yang terluas di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah Desa Lumbok dengan luas wilayah 11,00 Ha. Daerah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan tanah datar dan berbukit-bukit. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada lapisan atas berjenis podsolid kuning dengan kemasaman tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5. Iklim di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius.

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki beberapa sungai seperti Sungai Geringging, Sungai Batang Pekarangan, Sungai Mondang, Sungai Pengalian, Sungai Sibatu, Sungai Lintang, Sungai Gelugur, Sungai Simpang Dua, Sungai Muara Tanjung, Sungai Sipan, dan Sungai Kukok.

4.1.2 Batasan Wilayah

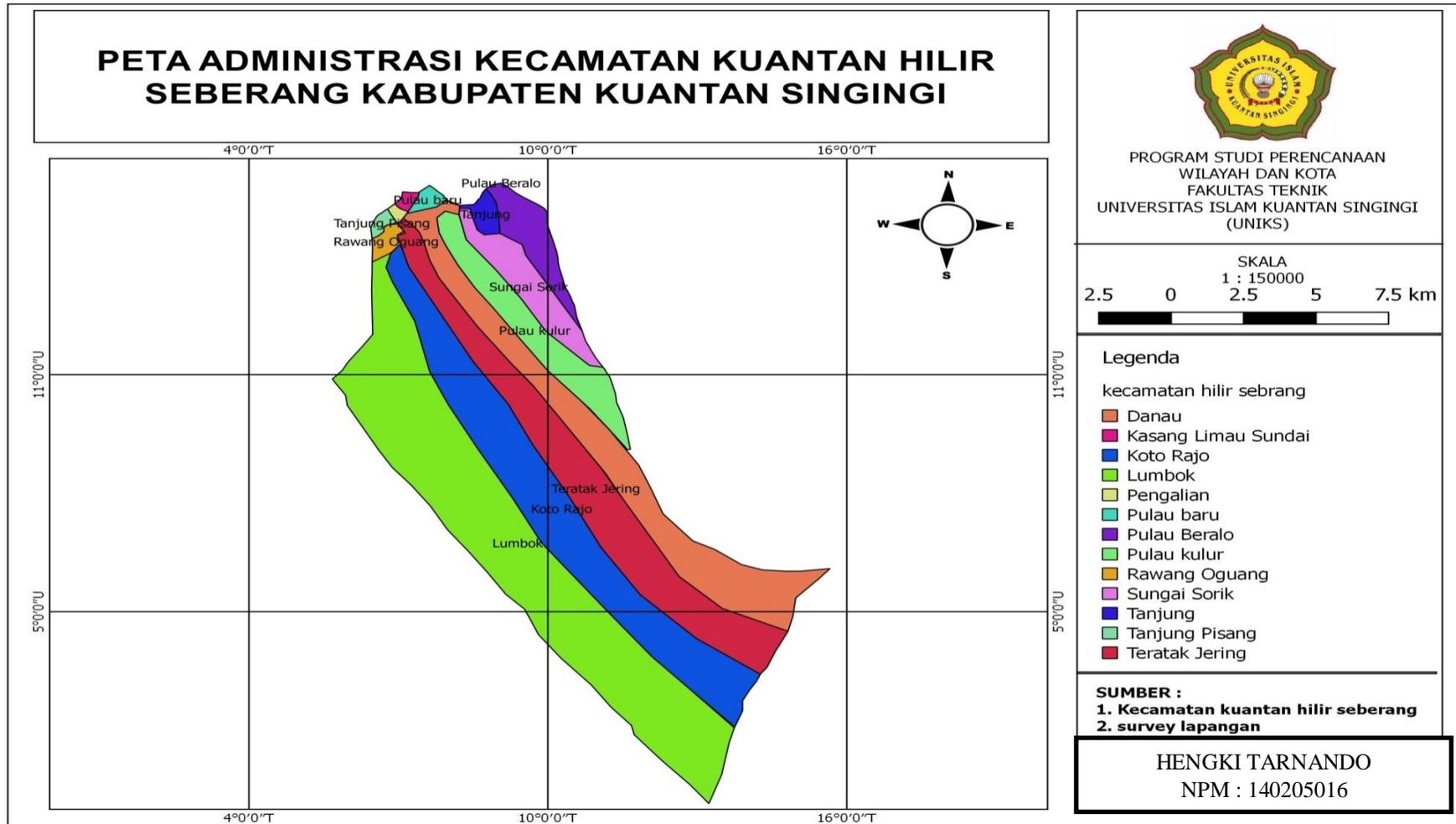
Batas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang meliputi :

Sebelah Utara : Kecamatan Kuantan Hilir.

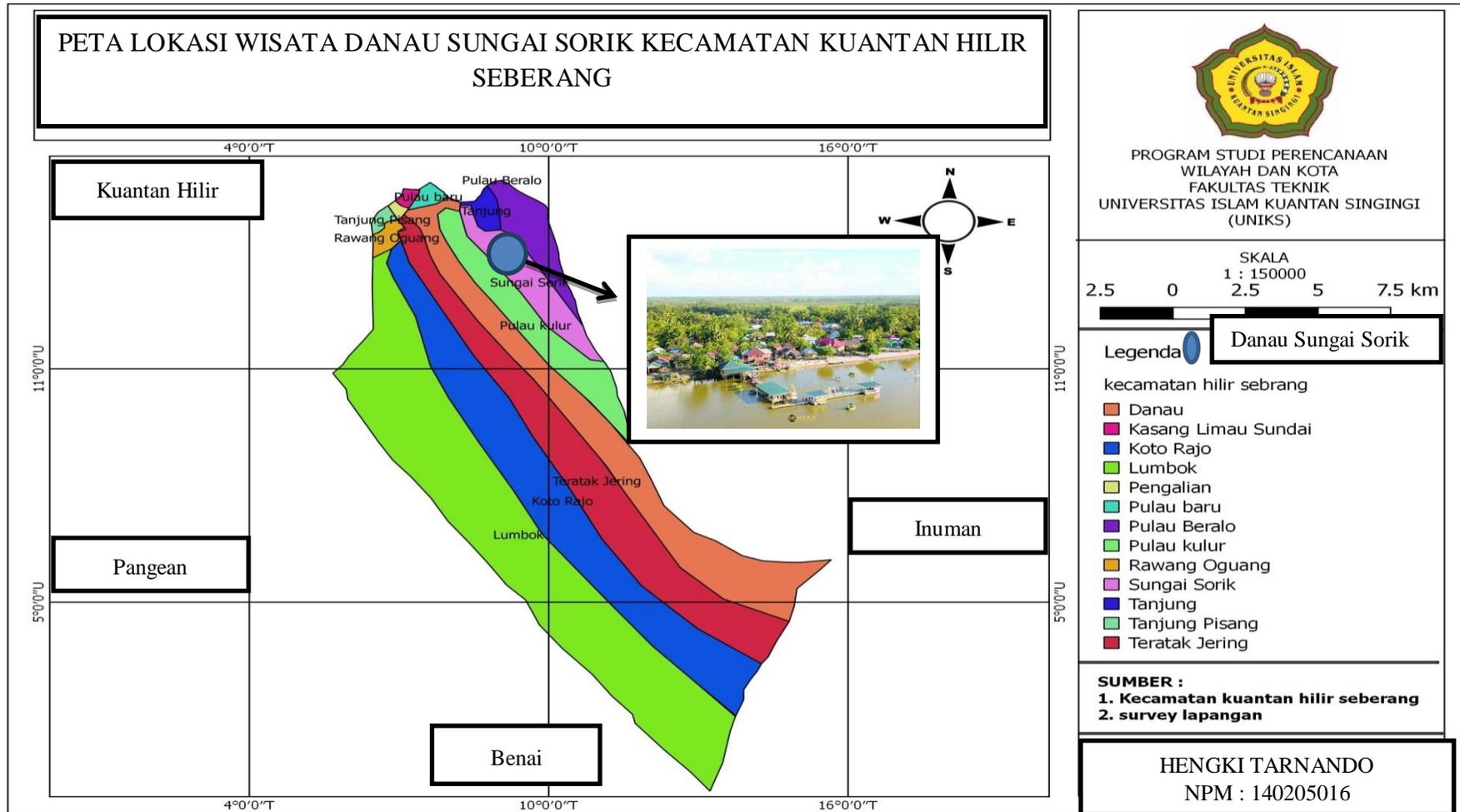
Sebelah Selatan : Kecamatan Benai.

Sebelah Barat : Kecamatan Pangean.

Sebelah Timur : Kecamatan Inuman.



Gambar.3 Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.



Gambar. 3 Peta Lokasi Wisata danau Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

1.1.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada Tahun 2019 berjumlah 13.304 jiwa, yang terdiri dari 6.685 jiwa laki-laki dan 6.620 jiwa perempuan. Dengan sex rasio sebesar 101, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sangat besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 101 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang 105,40 Km² dan jumlah penduduknya 13.304 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 126,22 yang artinya setiap 1 Km² dihuni oleh sekitar 127 penduduk.

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang mempunyai 3.570 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2017-2019

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex rasio
2017	6.502	6.428	12.930	102
2018	6.609	6.542	13.151	102
2019	6.684	6.620	13.304	101

Sumber data : *BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2019*

Tabel 4. 3

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tanjung Pisang	71	71	142
2	Pengalian	190	194	384
3	Kasang Limau Sundai	250	270	520

4	Teratak Jering	181	170	351
5	Kotorajo	612	623	1.235
6	Danau	220	220	440
7	Lumbok	349	382	731
8	Pelukahan	419	474	893
9	Pulau baru	440	454	894
10	Tanjung	299	332	631
11	Sungai Sorik	1.336	1.270	2.606
12	Pulau Kulur	442	440	882
13	Pulau Beralo	846	863	1.709
14	Rawang Oguang	1.029	853	1.886
	jumlah	6.684	6.620	13.304

Sumber data ;Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019

Tabel 4.4

Tabel 4.4 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah Km ²	Kepadatan penduduk
1	Tanjung Pisang	142	10,20	13,92
2	Pengalian	384	7,50	51,20
3	Kasang Limau Sundai	520	2,10	274,62
4	Teratak Jering	351	7,80	45,00
5	Kotorajo	1.235	8,90	138,76
6	Danau	440	10,70	41,12
7	Lumbok	731	11,00	66,45
8	Pelukahan	893	4,00	223,25
9	Pulau baru	894	7,70	116,10
10	Tanjung	631	5,30	119,06
11	Sungai Sorik	2.606	5,00	521,20
12	Pulau Kulur	882	9,20	95,87
13	Pulau Beralo	1.709	8,00	213,63
14	Rawang Oguang	1.886	8,00	235,75
	jumlah	13.304	105,40	126,22

Sumber data :Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019

Tabel 4.5

Tabel 4.5 Rata-rata jumlah penduduk per Rumah Tangga di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah RT	Rata-rata
1	Tanjung Pisang	142	36	3,94

2	Pengalihan	384	102	3,76
3	Kasang Limau Sundai	520	128	4,06
4	Teratak Jering	351	93	3,77
5	Kotorajo	1.235	312	3,96
6	Danau	440	113	3,89
7	Lumbok	731	176	4,15
8	Pelukahan	893	250	3,57
9	Pulau baru	894	237	3,77
10	Tanjung	631	163	3,87
11	Sungai Sorik	2.606	764	3,41
12	Pulau Kulur	882	223	3,96
13	Pulau Beralo	1.709	420	4,07
14	Rawang Oguang	1.886	553	3,41
	jumlah	13.304	3.570	3,73

Sumber data : *BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2019*

1.1.4 Jarak tempuh

Tabel 4.6

Tabel 4.6 Jarak tempuh menuju pusat Ibukota Kecamatan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jarak Tempuh Km ²
1	Tanjung Pisang	3,20
2	Pengalihan	2,30
3	Kasang Limau Sundai	6,10
4	Teratak Jering	3,10
5	Kotorajo	3,10
6	Danau	2,90
7	Lumbok	2,00
8	Pelukahan	5,10
9	Pulau baru	6,30
10	Tanjung	7,30
11	Sungai Sorik	7,50
12	Pulau Kulur	8,60
13	Pulau Beralo	9,60
14	Rawang Oguang	1,70

Sumber data : *Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019*

1.1.5 Fasilitas

1.1.5.1 Fasilitas Pendidikan

Pemeliharaan dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan terutama pendidikan dasar sangat diperlukan guna menghindari kemunduran kecerdasan generasi mendatang. Fasilitas pendidikan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

berada di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta Departemen Agama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7

Tabel 4.7 Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	TK/PAUD	SD/MI	SMP/MTS	SMA
1	Tanjung Pisang	-	1	-	-
2	Pengalian	1	-	-	-
3	Kasang Limau Sundai	1	1	-	-
4	Teratak Jering	-	1	-	-
5	Kotorajo	1	1	1	1
6	Danau	1	-	-	-
7	Lumbok	1	1	-	-
8	Pelukahan	1	1	-	-
9	Pulau baru	1	1	-	-
10	Tanjung	-	-	-	-
11	Sungai Sorik	1	1	-	-
12	Pulau Kulur	1	1	1	-
13	Pulau Beralo	1	1	-	-
14	Rawang Oguang	-	1	-	-
	jumlah	10	11	2	1

Sumber data : Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang, 2019

1.5.2 Fasilitas Peribadatan

Secara lebih jelas persebaran dan jumlah fasilitas peribadatan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini !

Tabel 4.8

Tabel 4.8 Jumlah fasilitas ibadah di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Masjid	Musholla	Lainnya
1	Tanjung Pisang	-	1	-
2	Pengalian	1	2	-
3	Kasang Limau Sundai	1	2	-

4	Teratak Jering	-	1	-
5	Kotorajo	1	4	-
6	Danau	-	2	-
7	Lumbok	1	3	-
8	Pelukahan	1	4	-
9	Pulau baru	1	3	-
10	Tanjung	1	3	-
11	Sungai Sorik	1	4	-
12	Pulau Kulur	1	4	-
13	Pulau Beralo	1	7	-
14	Rawang Oguang	1	2	-
	jumlah	11	41	-

Sumber data : *Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang, 2019*

1.5.3 Fasilitas Kesehatan

Tabel 4.9

Tabel 4.9 Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Poliklinik	Puskesmas	Poskesdes
1	Tanjung Pisang	-	-	-
2	Pengalian	-	-	-
3	Kasang Limau Sundai	-	-	1
4	Teratak Jering	-	-	1
5	Kotorajo	-	1	-
6	Danau	-	-	-
7	Lumbok	-	-	1
8	Pelukahan	-	-	1
9	Pulau baru	-	-	1
10	Tanjung	-	-	-
11	Sungai Sorik	-	-	1
12	Pulau Kulur	-	-	1
13	Pulau Beralo	-	-	-
14	Rawang Oguang	-	-	-
	jumlah	-	1	7

Sumber data : *UPTD Kesehatan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019*

1.1.6 Pertanian

Pertanian adalah kegiatan ekonomi utama masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Luas panen untuk lahan padi sawah terluas terdapat di Desa sungai

Sorik, sedangkan luas panen untuk lahan padi sawah di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tidak terdapat di Desa Teratak Jering.

Dalam bidang peternakan besar, di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang didominasi oleh peternakan sapi sebanyak 1.322 ekor, kambing sebanyak 1.110 ekor, dan kerbau sebanyak 363 ekor. Jumlah ternak sapi terbanyak terdapat di Desa Teratak Jering, jumlah kambing dan kerbau terbanyak terdapat di Desa Pulau Beralo.

Dalam bidang peternakan unggas, di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang terdapat ternak ayam sebanyak 2.950 ekor dan itik sebanyak 3.325 ekor. Jumlah ternak ayam terbanyak terdapat di desa Pulau Beralo, dan jumlah itik terbanyak terdapat di Desa Pulau Kulur.

Table 4.10
Tabel 4.10 Luas areal Perkebunan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Karet Ha	Kelapa sawit Ha	Aneka tanaman Ha
1	Tanjung Pisang	5,4	-	9,52
2	Pengalian	22,8	-	8,69
3	Kasang Limau Sundai	844	1	4,18
4	Teratak Jering	870,5	5	9,14
5	Kotorajo	1.671	45	12,98
6	Danau	13,3	-	7,4
7	Lumbok	18	1	8,75
8	Pelukahan	10,5	2	9,68
9	Pulau baru	8	4	7,76
10	Tanjung	6	0,5	7,90
11	Sungai Sorik	4	1	7,19
12	Pulau Kulur	18	-	7,39
13	Pulau Beralo	90	-	7,37
14	Rawang Oguang	2.247	82	3,09
	jumlah	5.828,5	141,5	111

Sumber data :UPTD Perkebunan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019

1.1.7 Ekonomi

Sarana perekonomian di Kecamatan Kuantan hilir Seberang terdiri dari 1 pasar umum/tradisional yang terletak di Desa Kotorajo.

4.1.2 Gambaran Umum Desa Sungai Sorik

Desa Sungai Sorik pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk yang berjumlah masih sedikit, terpencar di tepi atau di dalam aliran Sungai Batang Kuantan dan kawasan perkebunan karet rakyat dengan berkebun secara tradisional. Penduduk desa Sungai Sorik memiliki pekerjaan yang beragam mulai dari bertani, buruh tanam, budidaya perikanan, pemeliharaan dan penyadap karet. Beberapa tahun terakhir masyarakat telah mulai beralih berkebun sawit.

Desa Sungai Sorik juga memiliki potensi usaha perikanan dimana sebagian wilayah desa terdapat sebuah danau dengan total luas 15 Ha yang dikelilingi oleh tiga desa yaitu Desa Tanjung Putus, Desa Pulau Kulur, dan Desa Sungai Sorik. Namun karena sulitnya perekonomian masyarakat maka hanya sebagian kecil saja yang dapat memanfaatkan potensi tersebut. Dibutuhkan perhatian lebih dari semua pihak (Pemerintah dan Swasta) agar potensi yang ada hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal, baik untuk usaha dalam bidang perikanan air tawar ataupun sebagian sarana obyek wisata air.

Desa ini merupakan desa berpenduduk terbanyak di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, sebagian besar merupakan petani. Suasana gotong-royong dan kerukunan sangat kental terasa di desa ini. Berikut ini jumlah penduduk desa Sungai Sorik pada tabel 4. 11 dibawah ini :

Tabel 4.11

Tabel 4.11 jumlah penduduk desa Sungai Sorik Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1.213
2	Perempuan	1.393
	Jumlah	2.606

Sumber data :*kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, 2019*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa Sungai Sorik yang berjenis kelamin perempuan dari yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu 1.393 jiwa merupakan perempuan dan 1.213 jiwa merupakan laki-laki.

Dahulunya Desa Sungai Sorik termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kuantan Hilir, namun pada tahun 2012 terjadi pemekaran Kecamatan maka Desa Sungai Sorik termasuk kedalam Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Pada awal pemekaran Kecamatan dari Kuantan Hilir menjadi Kuantan Hilir Seberang Desa Sungai Sorik masih memiliki wilayah yang cukup luas dimana pada tahun 2013 terjadi pemekaran desa maka Desa Sungai Sorik terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Desa Sungai Sorik sebagai desa induk sedangkan hasil pemekaran terbentuk Desa Rawang Oguong yang berada di sebelah Selatan Desa induk.

Danau merupakan gabungan dari sejumlah air tawar atau asin yang terakumulasi disuatu tempat yang cukup luas. Di Desa Sungai Sorik terdapat sebuah danau yang memiliki daya tarik berupa panorama alam yang indah dan asri yang mana danau ini terbentuk secara alami.

Masyarakat desa juga memanfaatkan keberadaan danau sebagai sarana irigasi persawahan dan pembudidayaan ikan air tawar. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2013 awal Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan pembenahan terhadap area danau dengan menggunakan alat berat untuk membersihkan tumbuhan liar yang hidup di dalamnya sehingga area danau menjadi semakin luas dan lebih bersih dari sebelumnya.

Intinya Danau Sungai Sorik ini merupakan jenis danau alami yang mempunyai panorama alam yang indah dan mengandung nilai sejarah tinggi yang berkaitan dengan adat/tradisi masyarakat setempat.

Akses menuju obyek wisata Danau Sungai Sorik sudah sangat bagus karena sepanjang jalan sudah beraspal dan tidak ada lagi ditemukan adanya jalan yang berlubang. Obyek wisata Danau Sungai Sorik dapat ditempuh dengan menaiki sepeda motor maupun mobil pribadi. Bagi pengunjung akses yang bagus menjadi salah satu hal yang penting dan juga harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum berkunjung kesuatu destinasi wisata. Obyek wisata Danau Sungai sorik dapat ditempuh lebih kurang selama 45 menit dari pusat Ibukota Teluk Kuantan.

Daya tarik obyek wisata Danau Sungai Sorik yang paling utama ialah panorama alam berupa danau yang indah yang dikelilingi persawahan masyarakat yang menghijau. Banyak masyarakat yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan alam sekitar danau terutama pada waktu sore hari menjelang senja. Disekitar danau juga dilengkapi dermaga yang dapat dijadikan sebagai

tempat duduk dan bersantai sambil menikmati pemandangan alam yang masih asri dan alami.

Kondisi udara yang segar dan bersih merupakan salah satu faktor penting yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi atau obyek wisata. Keadaan atau kondisi udara masih bersih dan segar. Pada pagi harinya, jika berkunjung kesana nuansa pedesaan masih alami akan terasa dengan kualitas udara yang juga lingkungan bersih dan segar.

Salah satu upaya untuk menjaga kebersihan udara di obyek wisata Danau Sungai Sorik ialah yang mana pihak pengelola bersama masyarakat desa menanam berbagai jenis tumbuhan seperti : pohon ketapang, matoa, dan tanaman jenis hias lainnya di sekita tepian danau.

Salah satu hal yang menarik pengunjung untuk datang adalah karena keberadaan airnya yang masih bersih dan danau yang sangat luas. Kondisi air di danau ini jernih, bersih dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengairi lahan persawahan mereka yang membentang luas di sekitar danau. Kebanyakan masyarakat memanfaatkan air danau untuk mandi, mencuci, dan tempat keramba ikan.

4.2 Hasil

4.2.1 Aktivitas Obyek Wisata Danau Sungai Sorik

1. Wisata Angsa Dayung

Di kawasan objek wisata desa Sungai Sorik ada sebuah wahana yang bernama objek wisata Angsa Dayung. Saat ini objek wisata Angsa Dayung sangat diminati oleh pengunjung karena selain harganya terjangkau, juga keamanan

untuk pemakaian Angsa dayung juga terjaga. Tim keamanan wahana selalu melakukan pantauan baik dari jauh maupun dekat.

Untuk tiket masuk menuju wahana Angsa Dayung tidak di pungut biaya, hanya saja ketika menyewa kereta Angsa Dayung di pungut biaya sesuai dengan besar atau kecil kereta yang di sewa serta waktu yang digunakan. Untuk biaya berkisar antara Rp.20.000 untuk ukuran kecil dan Rp. 30.000 untuk ukuran besar perjamnya. Objek wisata Danau Sungai Sorik di buka pada jam 08.00 s/d 22.00 WIB. Saat ini jumlah kereta Angsa Dayung mencapai sebanyak 8 buah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar. 4.3 dibawah ini :



Sumber gambar :BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar. 4.3 Wahana Angsa dayung

2. Wisata Perang Meriam

Wisata Perang Meriam ini biasanya dilakukan sekali dalam satu tahun, yaitu pada malam takbiran dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan ini sudah dilakukan dari dahulu sebelum adanya objek wisata. Biasanya masyarakat

desa Sungai Sorik khususnya para pemuda melakukan perang Meriam yang terbuat dari bambu yang berukuran besar. Kegiatan ini dilakukan diatas perahu yang berisikan dua sampai 3 orang. Dengan adanya tradisi ini, maka masyarakat menjadikan sebuah objek wisata baru yang banyak di tonton oleh masyarakat setempat ataupun dari kalangan masyarakat luar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. 4.4 dibawah ini ;



Sumber gambar :*BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar. 4.4 Festival Perang Meriam

3. Wisata Pondok Terapung

Wisata Pondok Terapung dikenal dengan wisata kuliner yang terdapat di sekitar objek wisata Danau Sungai Sorik. Pengunjung selain bisa menikmati Panorama Danau juga bisa makan diatas permukaan danau yang disebut Pondok Terapung. Untuk jenis makanan dan minuman, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menyediakan berbagai macam dengan harga yang juga terjangkau. dari berbagai jenis objek wisata yang ada di Desa Sungai Sorik, wisata

Pondok Terapunglah yang banyak diminati oleh pengunjung dengan berbagai alasan seperti ; tersedianya tempat selfi (foto-foto), tempat santai. Dan sebagainya. Pondok Terapung ini dibuka pukul 08.00 WIB sampai 23.00 WIB .untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. 4.5 dibawah ini :



Sumber gambar :BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar. 4.5 Pondok Terapung

4. Wisata Kembang Api

Wisata Kembang Api ini biasanya diadakan sekali dalam satu tahun yaitu pada malam tahun baru. Kegiatan ini juga dilakukan dari dahulu sampai sekarang. Bagi masyarakat yang berada disekitaran danau Sungai Sorik kebanyakan mengikuti tradisi ini dengan berbagai faktor seperti norma kebiasaan. Dengan kebiasaan ini, tidak hanya masyarakat saja yang menyaksikan, tetapi juga dari kalangan luar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. 4.6 dibawah ini :



Sumber gambar :BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar. 4.6 Wisata Kembang Api Malam Tahun Baru

5. Wisata Zona Kebun Binatang

Zona kebun binatang merupakan obyek wisata baru yang terdapat di Desa Sungai Sorik. Untuk kelengkapan jenis-jenis binatang saat ini masih perlu dikembangkan. Karena hanya memiliki beberapa binatang yang dipelihara. Secara keseluruhan hanya ada beberapa binatang jinak seperti : burung merpati, kelinci, monyet, burung dara, burung cendrawasih, ular, ayam. Untuk melihat binatang para pengunjung tidak dipungut biaya saat ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. 4.7 dibawah ini :



Sumber gambar :*hasil Survei lapangan di Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar. 4.7 Kebun Binatang

4.2.2 Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik

Desa Sungai Sorik merupakan rintisan desa wisata. Sebelumnya Desa Sungai Sorik telah terdaftar secara resmi sebagai desa wisata alam di Kabupaten Kuantan Singingi bersama dengan desa lainnya. Saat ini potensi Desa Sungai Sorik yang mengandalkan Danau yang luas dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Tahun 2020 ini Desa Sungai Sorik menjadi desa wisata terbaik di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini tentunya berkat kerja keras yang awalnya berdiri bernama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning.

Kesadaran akan potensi besar tersebut yang menjadi latar belakang masyarakat dan tokoh masyarakat untuk memperjuangkan Desa Sungai Sorik menjadi desa wisata, dengan memiliki wisata alam yang sangat baik yaitu Danau. Saat ini di Desa Sungai Sorik telah terbentuk kelompok masyarakat yang sadar

wisata yang menghimpun masyarakat memiliki kemauan untuk mengelolah dan mengembangkan Desa Sungai Sorik menjadi desa tujuan wisata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa sungai Sorik berdiri pada tahun 2017. Dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 4.12

Tabel 4.12 Keterangan BUMDes Aur Kuning Tahun 2018

No	Indikator	Keterangan
1	Nama Kelompok	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning
2	Alamat	Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
3	Tahun Berdiri	2017
4	Kepemilikan Lahan	Kas Tanah Milik Pemerintahan Desa
5	Nama Direktur	Gusti Randa.Sos
6	Sumber Dana	APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) 2018
7	Jumlah Dana	Rp.60.000.000

Sumber data : *BUMdes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020*

Untuk saat ini, dana yang diperoleh dari retribusi pengunjung. Awal tahun berdiri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning mendapatkan dana dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) tahun 2018 sebesar Rp. 60.000.000. dana tersebut digunakan untuk membeli kereta Angsa Dayung, dan Pondok Terapung. Selanjutnya dana yang diperoleh dari retribusi pengunjung digunakan untuk sarana dan prasarana seperti : toilet, ruang tunggu wisatawan, loker tempat penyimpanan barang, papan pengumuman, 1 unit televisi, ruang

administrasi, penerangan/listrik, tempat parkir, masjid/musholla, serta membenahi area tempat wisata yang dulunya sebagian masih tidak terawat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Program Pengembangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan kehidupan Lokal, Nasional, dan global. Maka dengan demikian seharusnya pihak-pihak yang bertanggung jawab dan memiliki peran dalam pengembangan pariwisata memberikan perhatian yang lebih terhadap pariwisata, baik itu dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan.

Untuk mewujudkan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selama 5 (lima) tahun ke depan maka di tetapkan misi, tujuan dan sasaran yang akan ditempuh dan dilaksanakan secara bertahap setiap tahunnya. Dengan kebijakan yang telah tepat dan terarah melalui berbagai program dan kegiatan, yang didalamnya terdapat program-program pengembangan kepariwisataan salah satunya yaitu pengembangan destinasi wisata.

Program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik ini telah dilaksanakan melalui MUSRENBANGDes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) tahun 2017 yang akan dilaksanakan pada awal tahun 2018. Sasaran program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik yaitu meningkatkan destinasi wisata, meningkatkan jumlah pengunjung, serta meningkatkan

Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik.

Dengan program pengembangan sebagai berikut :

Table 4. 13

Table 4.13 Program Pengembangan obyek Wisata Danau Sungai Sorik
Tahun 2018-2020

No	Program pengembangan 2018-2020	Tahun pelaksanaan
1	Pelatihan Managemen Organisasi BUMdes	2018
2	Pembuatan Ruang Tunggu sepeda Air	2018
3	Rehab Taman Pondok Terapung	2018-2020
4	Pembenahan Sarana dan Prasarana	2018-2020
5	Pemasaran dan Promosi	2020
6	Rehab Taman Timbang Bunga Pengantin	2020

Sumber data :*BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020*

Salah satu upaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki adalah dengan memanfaatkan tepi Danau untuk dijadikan taman bermain, tempat santai. Selain itu juga ada beberapa program atau kegiatan pembangunan serta rehab wahana dalam kurun waktu 2018-2020 seperti :

1)Pelatihan Managemen Organisasi

Proram ini merupakan program yang diadakan ketika awal berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning. Adapun tujuan dari program ini meliputi meningkatkan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam managemen suatu organisasi, membekali pengurus dengan skill keorganisasian, dan mempersiapkan mental pengabdian dalam mengelola organisasi. Sasaran dari program ini merupakan

anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi atau kinerja yang ada di kepengurusan dan masyarakat sekitar. Program ini diikuti oleh seluruh pengurus, anggota, dan beberapa masyarakat sekitar. Program ini menjadi awal berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik yang semakin mengukuhkan dan membuktikan keseriusan untuk mengembangkan desa Sungai Sorik menjadi desa salah satu desa wisata dengan potensi alam yang patut untuk dikembangkan dan dijadikan contoh desa lain. Kegiatan Pelatihan Managemen organisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2018 desa Sungai Sorik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.8 dibawah ini :



Sumber gambar : *BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar 4. 8 kegiatan Pelatihan Managemen Organisasi

2) Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air (Angsa Dayung)

Wahana sepeda Air atau dikenal dengan Angsa Dayung merupakan salah satu wahana yang paling banyak diminati oleh pengunjung yang datang ke tempat wisata Danau Sungai Sorik. Wahana Sepeda Air dibuat pada Tahun 2018 hingga saat masih diminati para pengunjung yang datang ke obyek Wisata Danau Sungai Sorik. Pada awalnya hanya memiliki 5 (lima) buah Sepeda Air, namun seiring dengan berjalannya waktu dan juga semakin meningkatkan jumlah kunjungan maka pihak pengelolapun berusaha untuk memenuhi permintaan pengunjung untuk menambahkan unit Sepeda Air.

Kesegaran air dan luasnya Danau sekitar 15 Ha merupakan daya tarik para pengunjung untuk bermain Sepeda Air disekitar kawasan Danau. Wahana ini biasanya di dominasi oleh pengunjung yang membawa anak kecil.

Dalam usaha pengelola untuk menjaga kenyamanan pengunjung yang berada di kawasan wahana Angsa Dayung, maka dibuatlah ruang tunggu yang bisa digunakan untuk duduk dan beristirahat disaat menunggu nomor antrian. Pengunjung sangat merasa puas dengan pelayanan yang ada. Program Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air ini dilaksanakan pada tahun 2018. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.9 dibawah ini :



Sumber gambar :*hasil survei lapangan di Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar. 4.9 Ruang tunggu Wahana Sepeda Air

3)Rehab Pondok Terapung

Wahana Pondok Terapung merupakan salah satu wahana yang paling banyak diminati oleh pengunjung yang datang ke obyek wisata Danau Sungai sorik.Pondok yang berada diatas Danau merupakan daya tarik pengunjung untuk mengabadikan tempat tersebut dengan berfoto-foto bersama teman dan keluarga ataupun hanya sekedar menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan.Pembangunan atau penambahan Pondok Terapung dimulai Tahun 2018 sampai sekarang.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4. 10 dibawah ini :



Sumber gambar :*BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar. 4.10 Penambahan Pondok Terapung

4) Pembenahan Sarana dan Prasarana

Prasarana pariwisata adalah semua unsur yang dibutuhkan baik itu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Seperti jalan, air, listrik, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Sedangkan yang disebut sarana pariwisata itu sendiri adalah segala aspek yang menjadi kelengkapan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Didalam pengembangan prasarana yang ada di obyek wisata Danau Sungai Sorik berdasarkan hasil observasi peneliti saat ini sudah bagus. Jalan menuju obyek wisata Danau Sungai Sorik saat ini jalan aspal. Belum ada kerusakan seperti jalan berlobang. Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur kuning juga membuat petunjuk menuju lokasi supaya pengunjung tidak kesulitan mencari

lokasi obyek Wisata Danau Sungai Sorik. Pembenahan sarana dan prasarana pendukung dilaksanakan pada tahun 2018 sampai sekarang.

5) Pemasaran dan Promosi

Promosi merupakan sebuah cara untuk mengenalkan suatu produk yang kita miliki kepada khalayak banyak. Dalam hal ini Obyek Wisata Danau Sungai Sorik sebagai tempat wisata yang bisa di katakan Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki cara tersendiri untuk mempromosikan kepada orang-orang yang menikmati keindahan Danau yang ada di obyek wisata ini.

Didalam misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning tertulis bahwa, senantiasa meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung agar dapat menciptakan rasa nyaman dan rasa ingin kembali lagi mengunjungi serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas. Penyampaian pesan dari mulut ke mulut inilah sebagai media promosi yang dilakukan saat ini.

Metode informasi diatas menurut peneliti dirasa cukup efektif untuk dijadikan alat untuk mempromosikan obyek wisata Danau Sungai Sorik kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatkan jumlah pengunjung yang merupakan dampak informasi yang diterima masyarakat tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik itu sendiri. Meskipun tidak dipungkiri ada beberapa metode yang lainnya dalam memasarkan obyek wisata Danau Sungai Sorik melalui media sosial. Program pemasaran dan promosi ini dilakukan pada tahun 2020.

6) Rehab Taman Timbang Bunga Pengantin

Taman Timbang Bunga Pengantin dikenal dengan sebuah tradisi adat Desa Sungai Sorik yang mana Pengantin mempelai Pria dan Wanita bertemu melakukan Timbang (Tukar bunga). Tradisi ini sudah dilakukan dari sejak lama

dan sampai sekarang. Keberadaan Taman ini tidak jauh dari lokasi obyek wisata Danau Sungai Sorik. Tempatnya yang strategis berada di sekitar Danau menjadikan tempat ini sebuah tempat istirahat sambil melihat keindahan Danau sungai Sorik. Seiring dengan berkembangnya obyek Wisata Danau Sungai Sorik saat ini, maka Taman Timbang Bunga Pengantin juga ramai dikunjungi. Maka Pengelola Badan Usaha milik Desa (BUMDes) melakukan rehab tempat tersebut guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Program rehab Taman Timbang bunga Pengantin ini dilaksanakan pada tahun 2020. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.11 dibawah ini :



Sumber gambar : *BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar. 4.11 Taman Timbang Bunga Pengantin

4.3.2 Evaluasi Program Pengembangan

4.3.2 1 Evaluasi Proses Pengembangan

Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program organisasi. Berbicara mengenai proses

yang dilalui guna melaksanakan program pengembangan Pariwisata. Proses secara keseluruhan mulai dari perencanaan awal telah berjalan sebagaimana mestinya, yakni melalui Musrenbang Desa yang melibatkan para perencana dan tokoh masyarakat sampai kepada penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan. Melalui usulan masyarakat, Pemerintah Desa sampai kepada penetapan kebijakan dan melalui kebijakan kemudian menghasilkan program. Program dan kegiatan sebagaimana implementasi dari pengembangan pariwisata sudah tercatat dengan baik.

Namun dalam proses pengembangan daya tarik obyek wisata Danau Sungai Sorik dapat dikatakan cukup bagus, hal ini dapat digambarkan dengan masih terjalinnya kerjasama antara masyarakat sekitar dengan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning untuk menjaga keutuhan Danau yang merupakan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Sungai Sorik.

Danau Sungai Sorik sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan potensi objek wisata Angsa Dayung yang unik dan alam yang indah telah menjadi daya tarik. Untuk terus meningkatkan kualitas pariwisata, tentu banyak langkah yang digunakan oleh pihak-pihak yang telah diberikan kepercayaan untuk mengelola. Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa sungai Sorik terus mengembangkan melalui program pengembangan pariwisata. Untuk mewujudkan pelaksanaan yang maksimal, tidak hanya membutuhkan dana yang banyak tetapi juga komitmen dan target yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan harus jelas agar program tidak jalan begitu saja, tetapi jelas

apa yang ingin dicapai. Komitmen, acuan untuk mengejar target agar apa yang direncanakan boleh berjalan dengan baik.

4.3.2.2 Evaluasi Manfaat Pengembangan

Pada rentan waktu 2018-2020 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik sudah memiliki beberapa kegiatan/program sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan beserta manfaatnya. Program tersebut diantaranya adalah :

a. Pelatihan Managemen Organisasi

Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode, dan proses melibatkan partisipasi dari masyarakat dan tokoh masyarakat di wilayah sasaran sehingga mendorong dan membutuhkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning, membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam mengelola suatu organisasi, membekali warga belajar dengan skill, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Program pelatihan managemen organisasi ini memiliki hasil yang diharapkan / *output* program meliputi :

1. Warga belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasinya.
2. Warga belajar memiliki pengetahuan tentang mengelola suatu organisasi.
3. Meningkatkan promosi dalam bidang wisata.
4. Warga belajar memiliki jiwa kepemimpinan.
5. Meningkatkan kerjasama antar pengurus.

6. Meningkatkan kepedulian pengurus maupun anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup organisasi.

7. Memiliki rasa kemandirian yang tinggi.

b. Rehab Taman Timbang Bunga Pengantin

Rehabilitasi Taman Timbang Bunga Pengantin bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada di sekitar obyek wisata Danau Sungai Sorik yang pada awalnya hanya sebuah tempat yang tidak terawat. Saat ini dengan adanya Taman Timbang Bunga Pengantin yang tadinya hanya tempat biasa sekarang menjadi tempat yang dijadikan pilihan bagi pengunjung untuk melihat momen ketika datang ke tempat wisata Danau Sungai Sorik.

c. Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air

Wahana Sepeda Air yang ada di obyek wisata Danau Sungai Sorik tidak pernah sepi dari pengunjung baik itu hari libur ataupun hari-hari biasa. Untuk menambah kenyamanan pengunjung maka di buatlah ruang tunggu yang diperuntukan bagi pengunjung yang memakai wahana Sepeda Air.

d. Rehab Pondok Terapung

Rehab Pondok Terapung adalah pelebaran dan penambahan tempat-tempat santai pengunjung dengan memanfaatkan sisa lahan Danau yang berada di Desa Sungai Sorik. Dengan adanya penambahan tempat-tempat tersebut maka jumlah antrian pada saat hari libur akan berkurang. Dan pengunjung akan semakin bertambah karena tertarik untuk datang kembali.

e. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Dalam peningkatan sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata Danau Sungai Sorik seperti kelengkapan tempat ibadah, tempat parkir kendaraan, dan sarana kebersihan. Berdasarkan dari hasil penelitian sudah cukup baik. Pada tahun 2019 Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menambahkan toilet umum di dekat area wahana anak (odong-odong). Hal ini dilakukan mengingat banyaknya pengunjung yang datang tidak terealisasi oleh toilet umum yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar karena banyaknya pengunjung yang datang. Maka untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang akan melakukan ibadah maka Masjid dan Musholla yang ada disekitar obyek wisata juga dilakukan penjagaan seperti kebersihannya.

f. Pemasaran dan Promosi

Pemasaran dan promosi adalah cara untuk mengenalkan suatu produk yang kita miliki kepada masyarakat banyak. Obyek wisata Danau Sungai Sorik memiliki strategi pemasaran sendiri yaitu menggunakan metode dalam istilah lain penyebaran berita dari mulut ke mulut. Berdasarkan dari hasil penelitian selain dengan menggunakan metode tersebut dalam hal mempromosikan obyek wisata Danau Sungai Sorik pihak Pemerintahan Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) beserta tokoh masyarakat yang selalu dilibatkan dalam event atau kegiatan-kegiatan mengenai pemasaran obyek wisata Danau Sungai Sorik. Hal ini bisa dikatakan efektif apabila dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung obyek wisata Danau Sungai yang setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk

lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.14 jumlah pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik dibawah ini :

Tabel 4.14
Table 4.14 Jumlah kunjungan wisatawan obyek wisata Danau Sungai Sorik
Tahun 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Jumlah pengunjung	10.876 jiwa	16.800 jiwa	20.300 jiwa

Sumber data :*BUMDes Desa Sungai Sorik. 2020*

Dari tabel 4.14 jumlah pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik dapat dilihat terjadi peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Hal ini dikatakan oleh Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bahwa selama ini pengelola obyek wisata danau Sungai Sorik selalu melakukan pembenahan untuk menjadi lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari tahun ketahunnya. Hal lain juga dikatakan mengenai jumlah pengunjung sebenarnya yang dihitung adalah jumlah karcis yang terjual saja bukan jumlah pengunjung yang dihitung per jiwanya. Hal tersebut dihitung dari jumlah karcis wahana Sepeda Air dan absen (perwakilan) dari Pondok Terapung. Sementara untuk pengunjung yang melihat obyek wisata lain seperti : Zona Kebun Binatang, pengunjung yang duduk di Taman Timbang Bunga Pengantin dan permainan anak-anak (odong-odong) tidak menggunakan karcis artinya tidak menghitung berapa jumlah pengunjung yang datang.

4.3.2.3 Evaluasi Dampak Pengembangan

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dalam bidang ekonomi, beberapa

pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya pengaruh obyek wisata yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik, meliputi :

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan. Hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata. Hal ini dapat dilihat bahwa, mulai berkurangnya pengangguran di wilayah Desa Sungai Sorik, jenis pekerjaan masyarakat juga bervariasi, rata-rata mereka mulai bekerja menjadi anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun menjadi pedagang disekitar area wisata. Mereka tidak lagi bergantung pada sektor pertanian yang mengandalkan musim.

2. Dibangunnya Fasilitas dan Infrastruktur

dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara tidak langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Hal ini dapat dilihat dengan diperbaikinya jalan akses menuju Desa Sungai Sorik. Selain itu sarana masjid/musholla yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK (Mandi, Cuci, Kalkus) yang semakin layak dan memadai dengan banyaknya pengunjung. Akibat adanya

manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata meningkatkan peran serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata.

3. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wirausaha

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pedagang makanan dan minuman, pedagang mainan. Banyak masyarakat di kawasan Desa Sungai Sorik yang tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas wisata.

4. Filosofi hidup di masyarakat

Perlu disadarkan bahwa wisatawan yang datang adalah masyarakat yang membawa biaya/uang yang akan dibelajakan dan dapat menambah kesejahteraan masyarakat akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan. Harus ditanamkan pada masyarakat bahwa tamu merupakan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat mempunyai kewajiban untuk menghormati dan melayani agar tamu menjadi betah dan ingin datang kembali untuk berkunjung.

Hal ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang ramah dan menghormati terhadap wisatawan. Mereka merasa tidak terganggu dengan adanya perubahan dimana yang dulunya desa mereka merupakan desa biasa-biasa saja, namun sekarang menjadi desa yang ramai dan tujuan wisatawan.

5. Aturan Masyarakat

Banyak kalangan yang memandang jika pariwisata berkembang maka aturan bermasyarakat semakin longgar dan rusak. Pandangan semacam ini keliru dan perlu diluruskan, mestinya aturan masyarakat dapat dikemas menjadi daya tarik wisata, dan kadang-kadang wisatawan merasa tertarik ingin mempelajari

aturan bermasyarakat yang dipegang teguh. Tidak berarti memaksa wisatawan untuk mengikuti aturan masyarakat yang ada di tempat wisata, tetapi menjadi media pendidikan bagi para wisatawan akan kemuliaan dan keunggulan aturan bermasyarakat yang dikembangkan.

6. Penampilan Masyarakat

Penampilan merupakan akumulasi dari berbagai pemahaman dan pengetahuan termasuk keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, cerminan dari akumulasi tersebut akan nampak berupa penampilan sikap dan aura jiwa dari masyarakat tersebut. Pencitraan berupa penampilan masyarakat maupun penampilan lingkungan yang ada juga merupakan suatu daya tarik yang tidak kalah pentingnya dalam mendatangkan dan ketertarikan wisatawan. Oleh karena itu, perlu dipelihara dan dipertahankan terutama penampilan yang membuat wisatawan merasa aman, tentram, dan menimbulkan semangat hidup untuk berkarya dan bersikap kearah yang lebih baik.

Perubahan dalam aspek penampilan, sangat terlihat jelas dari keseharian masyarakat Desa Sungai Sorik, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas wisata. Warga masyarakat yang dulunya berpenampilan asal-asalan, sekarang mereka sangat memperhatikan penampilannya.

7. Terjadinya ketimpangan dan memburuknya kesejangan pendapatan antara beberapa kelompok masyarakat

Tidak hanya memberikan pengaruh positif pada perkembangan masyarakat Desa Sungai Sorik, namun adaya pengembangan obyek wisata yang dilakukan

pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), juga memberikan pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perpecahan ditengah masyarakat

4.3.3 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

4.3.3. 1 Faktor Pendorong

Dalam pengembangan suatu obyek wisata yang berada dikawasan desa wisata, yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning tentunya ada saja kendala maupun hambatanya. Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa faktor penghambat yang ada, meliputi :

- a. Kecemburuan sosial di tengah masyarakat.
- b. Pemerintah tidak mau turun tangan terhadap konflik yang ada di tengah masyarakat yang disebabkan oleh kecemburuan sosial.
- c. Kurangnya rambu-rambu petunjuk, baik dari petunjuk tanda bahaya maupun petunjuk arah jalan.
- d. Pengembangan wisata masih terfokus pada aspek fisik saja.
- e. Minimnya dana yang diberikan Pemerintah.

Selain faktor penghambat mengatasinya diatas, tentunya ada pula faktor pendukung yang memotivasi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning meliputi :

- a. Semangat dan dorongan dari keluarga maupun diri sendiri disetiap anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning.
- b. Sikap gotong royong yang masih terasa.

- c. Sikap kekeluargaan yang ditengah di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuing.
- d. Pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anggotanya.

Upaya peningkatan program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik dengan terus mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya merupakan suatu bentuk kepedulian pada masyarakat agar dapat berkembang sejalan dengan perubahan dan kemajuan yang disebabkan oleh pembangunan. Oleh karena itu dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi tidak menyurutkan semangat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan obyek wisata. Untuk mempertahankan program yang ada dan mencari solusi terbaik dalam mengatasi kendala sehingga tujuan pengembangan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha Kepala Desa, Pemerintahan Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan obyek wisata Danau Sungai Sorik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning diantaranya program pembenahan serta rehabilitasi Taman Timbang Bunga Pengantin, Pondok Terapung, Penambahan Sepeda Air, Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air, dan juga fasilitas yang ada.
2. Pembenahan pada obyek wisata Danau Sungai Sorik sudah cukup baik. Yaitu dengan adanya pemeliharaan kawasan danau sebagai daya tarik utama secara aktif dilakukan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersama masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pengembangan pada produk wisata yang ada terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anggota kelompok untuk terus berinovasi. Kekurangan tenaga ahli dibidang kepariwisataan yang dapat memberikan ide-idenya untuk menata supaya menjadi lebih baik lagi.
3. Dalam hal pemasaran dan promosi obyek wisata Danau Sungai Sorik sudah cukup baik, menggunakan metode media sosial yang menjadi

andalan setiap kalangan. Namun untuk mendatangkan wisatawan mancanegara seharusnya mempunyai situs/*web site* yang memuat informasi-informasi mengenai obyek wisata Danau Sungai Sorik.

4. Dari program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat luar pada umumnya. Terjaganya kelestarian Danau adalah dampak lingkungan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan Pendapatan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning di Desa Sungai Sorik.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data, kesimpulan dan kendala-kendala yang ada, maka dapat diberikan beberapa saran untuk peningkatan program pengembangan objek wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, yaitu :

1. Pemerintah Desa dan masyarakat sebaiknya meningkatkan koordinasi dan kerjasama untuk berjalannya obyek wisata Desa serta keberlanjutannya. Kerjasama dengan pihak luar butuh ditingkatkan, salah satunya untuk promosi. Keterbukaan pada pihak luar memang dibutuhkan, namun dibuat batasan agar tidak menghambat pengembangan masyarakat dan Pemerintahan Desa.
2. Kepala para pengelola Badan usaha milik desa (BUMDes) Aur kuning diharapkan untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi baru untuk menarik wisatawan, agar wisatawan berkunjung semakin meningkat.
3. Untuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik,

berhubungan dengan itu peneliti menyarankan untuk diadakan pelatihan-pelatihan yang diperuntukan untuk karyawan obyek wisata, agar dapat meningkatkan tempat wisata itu sendiri.

4. Bagi masyarakat Desa Sungai Sorik diharapkan agar tetap berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan obyek wisata. Selain itu diharapkan agar masyarakat mampu membuat produk olahan ciri khas desa Sungai Sorik yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas yang mereka jual.
5. Diharapkan kepada responden yaitu pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik agar dapat menjaga kelestarian Danau yang menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang. Dengan terjaganya danau maka pengunjung yang sudah pernah datang pun akan kembali berkunjung untuk menikmati kesejukan udara dan mengajak wisatawan yang belum pernah datang. Selain itu pengguna fasilitas juga mempunyai hak untuk mengkritisi apabila memang dirasa obyek wisata Danau Sungai Sorik mempunyai kekurangan yang nantinya diharapkan dengan masukan dari pengunjung itu dapat menjadi perhatian dan bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk menjadikan obyek wisata Danau Sungai Sorik lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Sapto Saputro. 2016. *Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta.
- Agnes Yuliarsi. 2014. *Prioritas pengembangan Objek Wisata Air di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang*. Semarang
- Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik Tahun 2017.
- Direktorat Jendral Pariwisata. 2016. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta
- Desi Maryanti. 2017. *Evaluasi Program pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan*. Tanjung pinang.
- Dody Setyawan. 2017. *Efektivitas Program Pengembangan desa Wisata melalui Kelembagaan dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)*.
- Eko Riani. 2018. *Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun di Karanganyar*. Yogyakarta
- Hamalik. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanief.2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*.Yogyakarta.
- Irni Nuryanti. 2017. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahterah Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka*.
- Irene Tivani. 2016. *Evaluasi program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Makassar.
- John L Herman. 2013. *Evaluasi Program pembelajaran*.Jakarta : Bumi aksara.
- Marpaung. Happy,SH. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta.

Nugroho.Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta Pusat.

Oka.A Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.PT. Pradnya Paramita.
Jakarta.

Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2015.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Surwantoro.Dasar-dasar Pengembangan Pariwisata.Penerbit Andi Yogyakarta.

Sarah Sambiran. 2018. *Evaluasi Program Kerja dalam Pengembangan
Pariwisata Pantai Pasir Putih Maelang*.Sulawesi Utara.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 *tentang kepariwisataan*.

Wirawan. 2012. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi dan profesi*.Jakarta :
PT Rajagrafindo Persada.

Yuni Asnidar. 2015. *Evaluasi potensi Agrowisata di Desa Alamandeh Kecamatan
Ranca Bali Kabupaten Bandung*. Bogor.

Hasil wawancara kepada Pemerintahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Tanggal wawancara : 16 maret 2020

Tempat/waktu : Kantor Camat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Identitas Narasumber

Nama :Bapak Ijum

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 56 Tahun

Pekerjaan : selaku Sekretaris Camat

3. Bagaimana pendapat bapak tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : dengan adanya obyek wisata ini bisa membuka lapangan pekerjaan, walaupun tidak menjadi karyawan tetap di tempat wisata. Kan bisa mendapatkan pekerjaan diluar.Misalnya menjual makanan dan minuman.Tukang parkir, penjual ole-ole.Dan jasa lainnya.

4. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kecamatan terhadap Pemerintahan Desa Sungai Sorik ?

Jawab : tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Yang menjadi tujuan khusus kami tentunya menjadikan Danau Sungai Sorik sebagai icon Pariwisata Nasional.Sedangkan tujuan umum yang ingin dicapai adalah mempromosikan dan mendatangkan wisatwan baik dari luar sebanyak-banyaknya.Namun tentu harus didukung dengan fasilitas yang memadai.Itu semua harus diperhatikan dan direncanakan.

5. Sejauh mana Bapak mengetahui obyek wisata Danau Sungai Sorik yang saat ini sudah berkembang ?

Jawab : Seperti yang kita ketahui bersama bahwa memang Danau Sungai Sorik setiap tahunnya juga melakukan kegiatan perlombaan di Danau tersebut. Namun karena sekarang sudah adanya Dana Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mana dana tersebut juga bantuan dari Pemerintah, jadi Pemerintahan Desa bersama pemuda-pemudi mengelola dana tersebut dengan menjadikan Danau Sungai Sorik untuk dijadikan tempat wisata. Seperti yang sudah berkembang pada saat ini. Pemerintahan dari Kecamatan Kuantan Hilir Seberang juga akan membantu mempermudah proses pengembangan apabila memang dibutuhkan

6. mengapa Danau dibagian Selatan yang harus dikembangkan ?

jawab : Danau Desa Sungai Sorik memang luas, tapi untuk saat masih Danau bagian Selatan yang dikembangkan karena tempatnya juga strategis, danaunya masih terjaga, dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar.

Hasil wawancara kepada petugas obyek wisata danau Sungai Sorik

Tanggal wawancara : 16 maret 2020

Tempat/waktu : obyek wisata Danau Sungai Sorik

Identitas Narasumber

Nama : Gusti Randa.S.sos

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Direktur BUMDes

8. Berapa lama anda bekerja sebagai petugas pengelola Obyek Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : sudah 3 tahun

9. Apakah yang anda ketahui mengenai perkembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab :Awal lokasi wisata ini adalah sebuah Danau. Yang mana kawasan sekitar Danau ini merupakan tempat berkumpulnya masyarakat sekitar dalam meluangkan waktu santai. Kemudian ada dana Desa dari Pemerintah untuk masyarakat yang dikelola oleh masyarakat jadi kami sepakat untuk mengembangkan tempat ini menjadi sebuah obyek wisata. Alhamdulillah sampai sekarang berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mereka dalam pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : sejak dibuka obyek wisata tahun 2017 ini sudah dibantu oleh masyarakat sekitar. Tempat parkir disediakan oleh masyarakat sekitar untuk pengunjung. Jadi, selain mereka membantu kami juga membuka lapangan pekerjaan bagi mereka.

11. Menurut anda, apakah dengan adanya wisata Danau Sungai Sorik ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar ?

Jawab : dampaknya sangat luar biasa. Positif sekali. Sekarang ibu-ibu sudah mulai berjualan, pedagang disini sekitar 20 sampai 30 orang. Dan ada juga pedagang luar yang datang kesini.

12. Apa yang menjadi daya tarik wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang adalah pemandangan alam, kebersihan juga kesejukan udara. Karena masih

memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan juga tempat makan lesehan yang berada diatas danau.

13. Apa kendala dalam pelaksanaan Pembangunan Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : untuk hambatan tidak terlalu banyak. Karena disini lahannya dimiliki oleh Pemerintahan Desa, dan masyarakat. Kemudian akan dikembangkan juga oleh Pemerintah Desa jadi tidak ada masalah. Namun kami memiliki keterbatasan ahli di bidang kepariwisataan. Kemudian untuk mengatasi dana yang awalnya terbatas permbangunan dilakukan secara bertahap. Tidak langsung 100 %.Jadi, ada tahap awal dan tahap penyempurnaan.

14. bagaimana usaha promosi yang dilakukan supaya obyek wisata Danau Sungai Sorik lebih dikenal lagi ?

Jawab : untuk promosi saat ini kami bersama Pemerintahan Desa lainnya lewat mulut ke mulut saja. Ada beberapa postingan yang kami unggah di media sosial seperti facebook dan instagram. Selebihnya pengunjung lebih tahu sendiri tempat ini. Untuk promosi melalui media cetak, brosur, spanduk, dan lainnya belum kami lakukan.

15. Apa kendala yang dirasakan dari Program Pengembangan obyek Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : Di kawasan obyek wisata ini Pondok Terapung yang lebih banyak peminatnya. Karena selain kami menyediakan tempat makan lesehan, kami juga menyediakan tempat berfoto-foto. Kendala yang kami rasakan adalah keselamatan pengunjung karena tempat ini berada diatas Danau. Jadi kami

selalu melakukan penambahan tempat ini supaya tidak terjadi antrian bagi pengunjung.

Hasil wawancara kepada masyarakat sekitar wisata Danau Sungai Sorik

Tanggal wawancara : 16 maret 2020
Tempat/waktu : desa Sungai Sorik

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Rosmaini
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 43 tahun
Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : sangat membantu. Saya bisa berdagang disini. Sedikit-sedikit sudah ada pemasukan.

2. Sejak kapan Ibu berjualan disini ?

Jawab : saya dari dulu sudah membuka warung disini sebelum adanya wisata ini.

3. Apa dampak ekonomi yang Ibu rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : untuk pendapatan tidak menentu. Yang jelas sebelum dan sesudah adanya tempat obyek wisata ini pendapatan saya jadi meningkat.

Hasil wawancara kepada pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik

Informan 1

Tanggal wawancara : 16 maret 2020

Tempat/ waktu : Obyek wisata Danau Sungai Sorik

Identitas narasumber

Nama : Ibu Ranti

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Honorer

1. Apakah Ibu sering berkunjung ke Danau Sungai Sorik ?

Jawab : Kebetulan rumah saya tidak jauh dari sini. Anak-anak pun ketagihan untuk main kesini. Jadi untuk main sore sambil menghabiskan waktu dengan anak-anak saya lebih suka disini di Taman Timbang Bunga Pengantin. Karena banyak pengunjung lain juga duduk santai disini.

2. Darimana Ibu mengetahui keberadaan obyek Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : rumah saya kan dekat dari disini. Jadi informasi yang saya dapat tentang keramaian selalu di tempat obyek wisata Danau Sungai Sorik.

3. Kenapa Ibu tertarik mengunjungi tempat ini ?

Jawab : karena akses jalan menuju kesini lancar-lancar saja. Cuma antrian panjang selalu terjadi di tempat parkir, karena lokasinya tidak terlalu luas untuk menampung pengunjung yang datang.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : tanggapan pribadi saya tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik bagus, cepat maju. Dan cocok sekali untuk wisata bersama keluarga. Ada taman, tempat makan, dan tempat untuk berfoto-foto.

5. Apakah Ibu puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di tempat ini ?

Jawab : puas. Cuma masukan dari saya agar lokasi parker kendaraan lebih terarah, dan tidak berserakan seperti yang dilihat.

6. Apa masukan Ibu untuk obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : sebaiknya Danau Sungai Sorik juga memberikan obyek wisata baru yang memang merupakan ciri khas desa ini. Jangan hanya terfokus pada keindahan Danau saja. Contohnya dimusim kemarau air Danau ini akan terlihat kurang bersih serta menimbulkan bau yang tidak sedap.

Hasil wawancara kepada pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik

Informan 2

Tanggal wawancara : 16 maret 2020

Tempat/ waktu : Obyek wisata Danau Sungai Sorik

Identitas narasumber

Nama : Ibu Sinta

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 33 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Honorer

1. Apakah Ibu sering berkunjung ke Danau Sungai Sorik ?

Jawab : baru pertama ini.

2. Darimana Ibu mengetahui keberadaan obyek Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : dari teman-teman saya, dan saya sering melihat foto orang-orang yang datang kesini.

3. Kenapa Ibu tertarik mengunjungi tempat ini ?

Jawab : karena ingin melihat secara langsung. Dan ingin mengajak keluarga juga.

4. Bagaimana tanggapan ibu tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : menurut saya obyek wisata ini memiliki potensi untuk bisa berkembang lebih lanjut

5. Apakah Ibu puas dengan pelayan fasilitas yang tersedia di tempat ini ?

Jawab : sudah. Untuk kategori tempat wisata fasilitas yang disediakan sudah lumayan memadai dan sangat terawat.

6. Apa masukan Ibu untuk obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : semoga pengelola BUMDes bisa merealisasikan ide-ide kreatif yang membangun untuk memajukan obyek wisata ini supaya pengunjung terus meningkat.

Hasil wawancara kepada pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik

Informan 3

Tanggal wawancara : 16 maret 2020

Tempat/ waktu : Obyek wisata Danau Sungai Sorik

Identitas narasumber

Nama : Ibu Rani

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : IRT

1. Apakah Ibu sering berkunjung ke Danau Sungai Sorik ?

Jawab : tidak terlalu sering. Baru dua kali.

2. Darimana Ibu mengetahui keberadaan obyek Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : dari tetangga saya. Mereka sering datang kesini bersama keluarga.

3. Kenapa Ibu tertarik mengunjungi tempat ini ?

Jawab : karena melihat di media sosial banyak pengunjung yang datang kesini.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : sangat bagus. Bias membantu perekonomian masyarakat di sekitar sini.

5. Apakah Ibu puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di tempat ini ?

Jawab : sangat puas sekali dengan pelayanan yang diberikan oleh Pengelola obyek wisata Danau Sungai Sorik ini. Apalagi petugas selalu melakukan penjagaan disaat pengunjung menaiki Angsa Dayung.

6. Apa masukan Ibu untuk obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : dibuat wahana tambahan lagi untuk meningkatkan pengunjung.

Hasil wawancara kepada pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik

Informan 4

Tanggal wawancara : 16 maret 2020

Tempat/ waktu : Obyek wisata Danau Sungai Sorik

Identitas narasumber

Nama : Ibu Rini

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan : Swasta

1. Apakah Ibu sering berkunjung ke Danau Sungai Sorik ?

Jawab : baru hari ini saya datang.

2. Darimana Ibu mengetahui keberadaan obyek Wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : melihat dari media sosial dan cerita dari teman saya juga.

3. Kenapa Ibu tertarik mengunjungi tempat ini ?

Jawab : karena saya penasaran ketika melihat di media sosial, dan tertarik untuk datang mengajak keluarga.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : sangat menarik. Kondisi Danau sangat terjaga. Bersih dan tidak ada sampah yang berserakan.

5. Apakah Ibu puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di tempat ini ?

Jawab : Puas dengan fasilitas yang dibangun oleh Pengelolaanya, apalagi dengan adanya ruang tunggu disini, jadi pengunjung yang membawa anak-anak menjadi nyaman dan tidak kepanasan.

6. Apa masukan Ibu untuk obyek wisata Danau Sungai Sorik ?

Jawab : masukan tidak ada. Tapi ini bias jadi contoh untuk desa lain untuk mamajukan desanya dengan mengelola Dana desa.

LAMPIRAN



Sumber gambar :BUMdes Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar obyek wisata Danau Sungai Sorik



Sumber gambar :BUMdes Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar cindramata Desa Sungai Sorik



Sumber gambar :*BUMdes Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar Wisatawan Danau Sungai Sorik



Sumber gambar :*BUMdes Desa Sungai Sorik. 2020*

Gambar kegiatan lomba menangkap ikan



Sumber gambar :BUMdes Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar pengunjung di lahan parkir



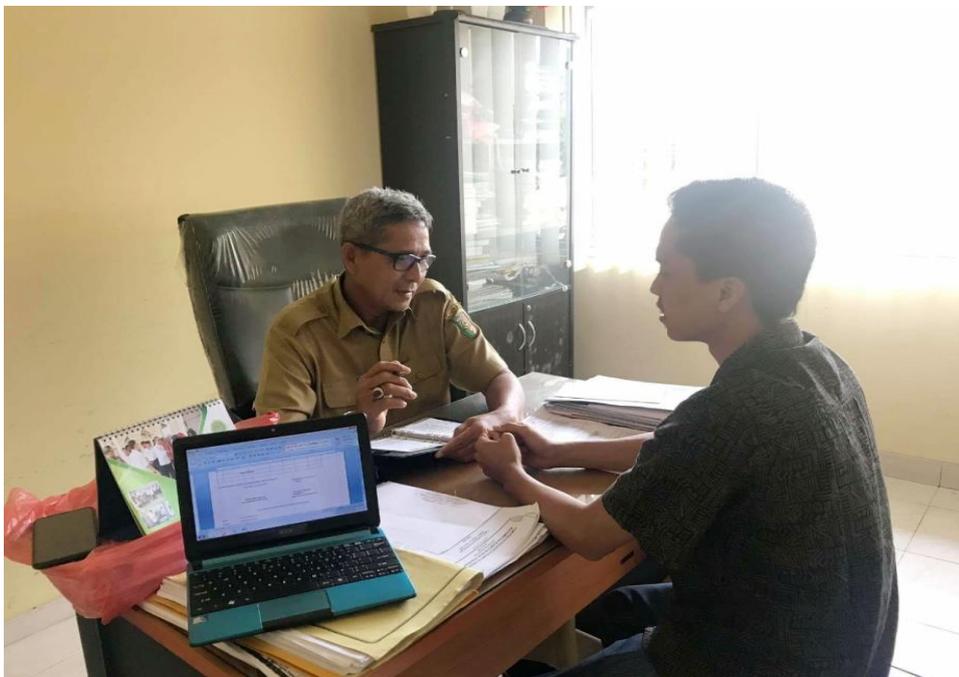
Sumber gambar :BUMdes Desa Sungai Sorik. 2020

Gambar Kegiatan gotong-royong membersihkan Taman Timbang Bunga pengantin



Sumber gambar :*google Earth. 2020*

Gambar lokasi wisata Danau Sungai Sorik



Sumber gambar :*hasil survei lapangan. 2020*

Gambar wawancara bersama bapak Ijum selaku Sekcam Kuantan Hilir Seberang